



NATURAL RESOURCES
MANAGEMENT PROGRAM

Memahami Struktur Sosial-Ekonomi Daerah: Kalimantan Timur dan Balikpapan

Januari 2001



Sponsored by the US Agency for International Development

Technical Report

Memahami Struktur Sosial-Ekonomi Daerah: Kalimantan Timur dan Balikpapan

Oleh:
Budy P. Resosudarmo

Januari 2001

The NRM Program's Policy and Planning Group supports cross-cutting policy analysis and institutional development and provides economic and quantitative policy analysis services to all project components and partner organizations. Working with BAPPENAS and its provincial government counterparts, NRM Policy and Planning Group works in three main subject areas: spatial and land use planning; environmental economic valuation; economic analysis/impact assessment. In addition, policy issues related to community-based resource management and land use issues are supported in collaboration with the Forestry Management Group.

For more information about this report contact Tim Brown, Policy and Planning Advisor,
NRM Program Secretariat, Ratu Plaza Bldg. 17th fl.,
Jl. Jend. Sudirman 9, Jakarta 10270, Indonesia
Telephone: 62-21-720-9596
Fax: 62-21-720-4546
Email: secretariat@nrm.or.id

Daftar Isi

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar	v
Pendahuluan	1
Kalimantan Timur dan Perekonomian Nasional	1
Struktur Perekonomian Kalimantan Timur	7
Struktur Sosial Kalimantan Timur	17
Peran Balikpapan di Kalimantan Timur.....	24
Masalah Manajemen Sumber Daya Alam dan Pembangunan	29
Lampiran 1: Angka Pengganda Leontief dari Tabel I-O, KalTim	35
Lampiran 2: Tabel Produk Domestik Bruto.....	37

Daftar Tabel

Tabel 1 : Sepuluh Sektor dengan Output Tertinggi di KalTim, 1995	8
Tabel 2 : Sepuluh Sektor Penghasil Nilai Tambah Tertinggi di KaTim, 1995	8
Tabel 3 : Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Tertinggi di KalTim, 1995.....	9
Tabel 4 : Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar ke Luar Negeri Terbesar	10
Tabel 5 : Lima Belas Sektor dengan Pengganda Keterkaitan ke Depan dan ke Belakang Berdasarkan Tabel Input-Output KalTim, 1995	12
Tabel 6 : Lima Belas Sektor dengan Angka Pengganda Pendapatan Rumah Tangga, Impor dan Ekspor Tertinggi Berdasarkan Tabel Input-Output KalTim.....	14
Tabel 7 : Rasio Tambahan Modal terhadap Output 1988 - 1998.....	15
Tabel 8 : Daftar Propinsi dengan Penduduk yang Memiliki Gelar dari Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Umum	17
Tabel 9: Lapangan Pekerjaan di KalTim dan Indonesia, 1998	18
Tabel 10: Distribusi Pendapatan Pekerja di KalTim, 1995.....	19
Tabel 11: Persentase Rumah Tangga Miskin di KalTim, 1997	20
Tabel 12: Komposisi Tingkat Kesejahteraan Keluarga KalTim,	20
Tabel 13: Karakteristik Anggota Legislatif KalTim Masa Bakti 1994-2004.....	22
Tabel 14: Indeks Rumusan dari Tabel I - O, KalTim, 1995.....	31

Daftar Gambar

Gb 1 : Kontribusi Propinsi terhadap Perekonomian Nasional, 1997	1
Gb. 2 : Rasio Nilai Tambah Kotor Sektoral Kaltim terhadap Nilai Tambah Sektoral Nasional	2
Gb. 3 : Tingkat Pertumbuhan Nilai Tambah Kotor Sektoral KalTim	3
Gb. 4 : Rasio Ekspor KalTim terhadap Ekspor Nasional.....	3
Gb. 5 : Komposisi Ekspor Kimia KalTim, 1997.....	4
Gb. 6 : Komposisi Ekspor Barang Manufaktur KalTim	4
Gb. 7 : Rasio Nilai Ekspor Bersih KalTim terhadap Nilai Ekspor Bersih Nasional.....	5
Gb. 8 : PDRB KalTim 1997.....	5
Gb. 9: Hasil Hutan di KalTim	6
Gb 11 : Rasio PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Balikpapan terhadap PDRB dan Nilai Tambah Sektoral KalTim.....	24
Gb. 12 : Nilai Ekspor KalTim Melalui Pelabuhan, 1997.....	25
Gb. 13 : Nilai Ekspor KalTim Melalui Pelabuhan, 1994 - 1997.....	25
Gb. 14 : Nilai Ekspor Non-migas KalTim Melalui Pelabuhan, 1998	26
Gb. 15 : Nilai Ekspor Non Migas, Balikpapan, 1998	27
Gb. 16 : Nilai Impor KalTim Melalui Pelabuhan, 1997	27
Gb. 17 : Struktur PDRB Balikpapan, 1997	28
Gb. 18 : Struktur PDRB Manufaktur, 1996	28

Pendahuluan

Sistem pemerintahan Indonesia sedang mengalami perubahan mendasar: dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Pengamatan harus diarahkan pada apa yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunan serta mengatur pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya. Sangat penting bagi sebuah pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunannya untuk memahami terlebih dahulu struktur sosial-ekonomi dari daerahnya.

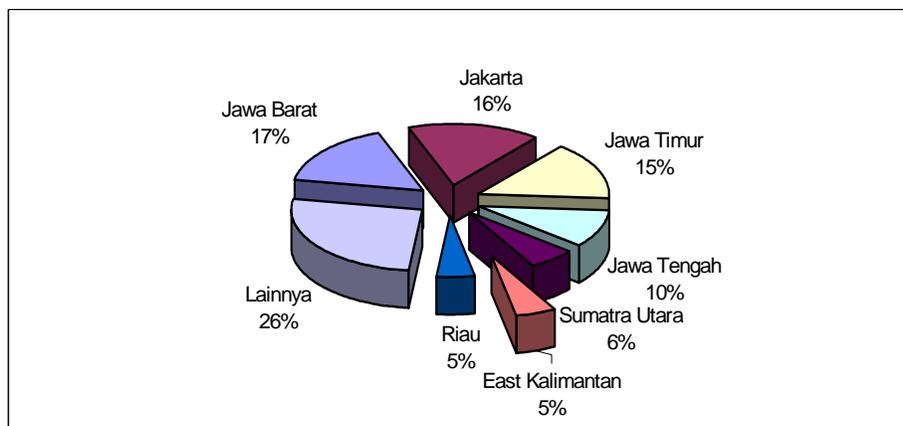
Tulisan ini memberikan contoh penggunaan data-data statistik yang relatif tersedia di tingkat propinsi/kabupaten/kota untuk memahami struktur sosial-ekonomi suatu daerah. Untuk itu, tulisan ini menggunakan kasus propinsi Kalimantan Timur dan kota Balikpapan. Tentunya dengan logika yang sama, penerapan di daerah lain dapat juga dilakukan. Dengan demikian, selain berguna untuk Kalimantan Timur, diharapkan tulisan ini berguna untuk daerah-daerah lainnya juga.

Kalimantan Timur dan Perekonomian Nasional

Berikut ini adalah fakta-fakta statistik mengenai peran Kalimantan Timur dalam perekonomian Indonesia.

- *Untuk daerah di luar Jawa, kontribusi Kalimantan Timur bagi perekonomian nasional relatif tinggi*

Gambar 1 menunjukkan bahwa di tahun 1997, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur besarnya 5 persen dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Angka ini merupakan angka kontribusi terbesar kedua, setelah Sumatera Utara, untuk daerah di luar Jawa.



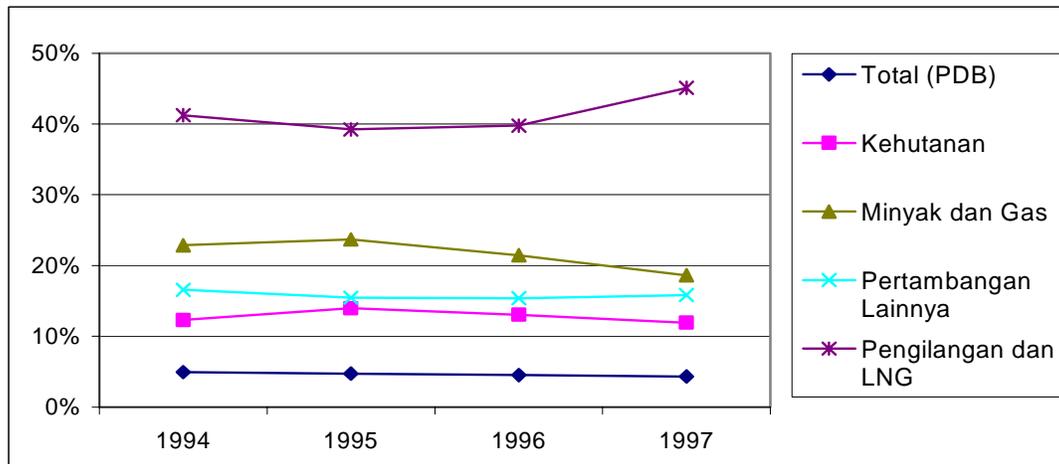
Sumber: BPS (1998): Produk Domestik Regional Bruto Propinsi-Propinsi di Indonesia.

Gambar 1. Kontribusi Propinsi terhadap Perekonomian Nasional, 1997

Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi Kalimantan Timur sebesar 5 persen tersebut berlangsung selama beberapa tahun.

- *Dari pengamatan terhadap PDB Sektoral, sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair, sektor Pertambangan Minyak dan Gas, sektor Pertambangan Lainnya, dan sektor Kehutanan Kalimantan Timur relatif penting bagi perekonomian nasional.*

Gambar 2 menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir, nilai tambah kotor sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair Kalimantan Timur besarnya sekitar 40 persen dari nilai tambah kotor sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair nasional. Nilai tambah kotor Kalimantan Timur dari sektor Minyak dan Gas, Pertambangan Lainnya, dan Kehutanan sekitar 20, 17 dan 12 persen dari nilai tambah kotor sektor-sektor tersebut pada tingkat nasional.



Sumber: BPS (1998): Produk Domestik Regional Bruto Propinsi-Propinsi di Indonesia.

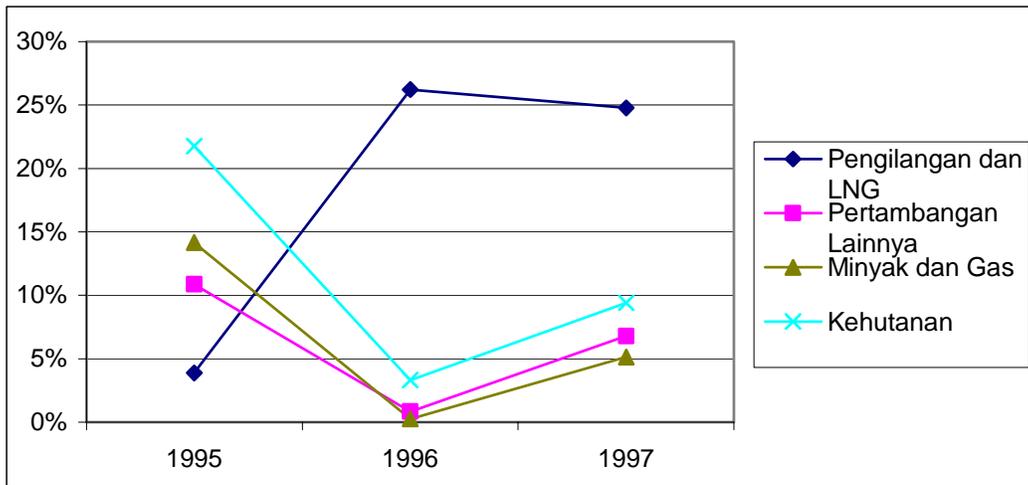
Gambar 2. Rasio Nilai Tambah Sektoral Kalimantan Timur terhadap Nilai Tambah Sektoral Nasional

- *Di antara sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair, sektor Pertambangan Minyak dan Gas, serta Pertambangan Lainnya, sektor yang paling tinggi pertumbuhannya dalam dua tahun terakhir ialah sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair.*

Gambar 3 menjelaskan bahwa pada tahun 1996 dan 1997, tingkat pertumbuhan nilai tambah dari sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair lebih tinggi dibandingkan dengan sektor Pertambangan Minyak dan Gas, sektor Pertambangan Lainnya dan sektor Kehutanan. Perlu dicatat bahwa tingkat pertumbuhan sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair mempunyai kecenderungan untuk meningkat, sementara sektor lainnya menurun.

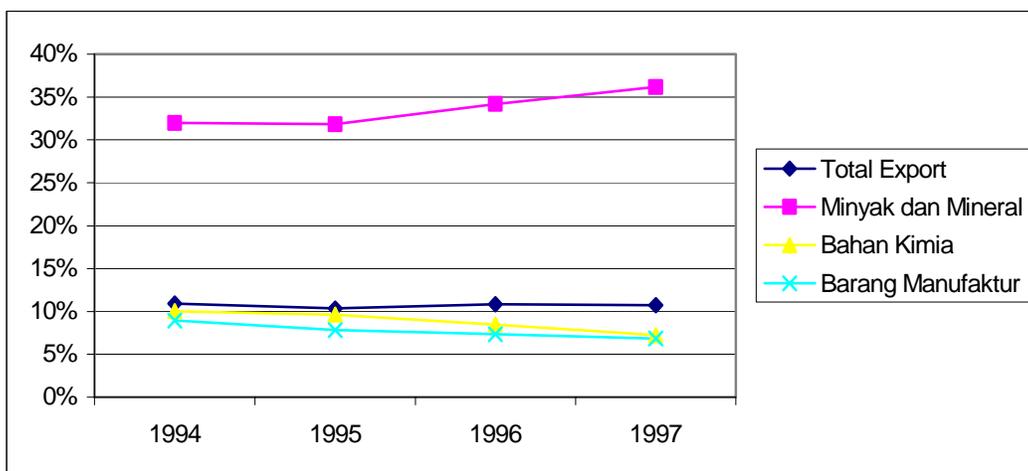
- Kalimantan Timur mempunyai peranan penting dalam ekspor nasional, terutama kontribusinya melalui sektor Minyak dan Mineral, Bahan Kimia serta Barang-barang Manufaktur.

Gambar 4 menunjukkan rasio ekspor Kalimantan Timur terhadap ekspor nasional. Dapat dilihat bahwa Kalimantan Timur berkontribusi sekitar 10 persen dari nilai total ekspor nasional. Nilai ekspor Kalimantan Timur untuk sektor Minyak dan Mineral mencapai 30 persen dari ekspor nasional untuk sektor tersebut.



Sumber: BPS (1998): Produk Domestik Regional Bruto Propinsi-Propinsi di Indonesia.

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Nilai Tambah Kotor Sektoral Kalimantan Timur



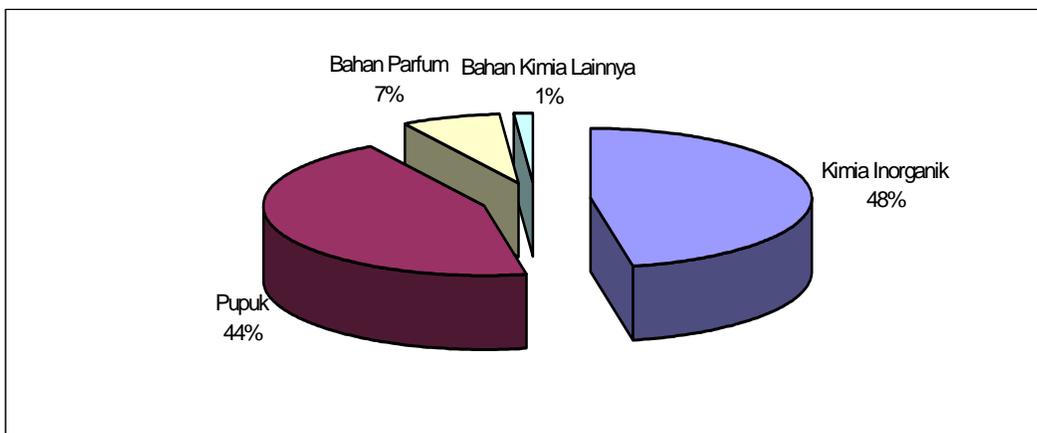
Sumber: BPS (1998): Statistik Indonesia.

Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Gambar 4. Rasio Ekspor Kalimantan Timur terhadap Ekspor Nasional

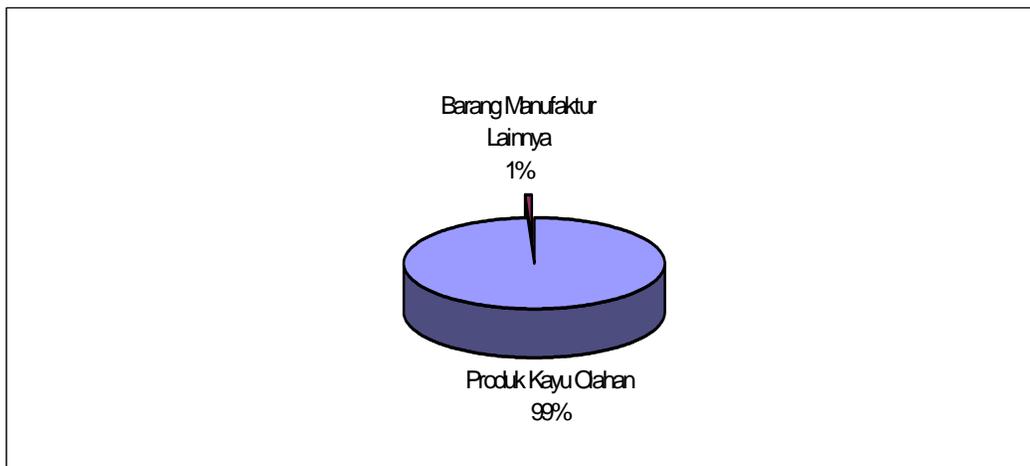
Ekspor Kalimantan Timur untuk Bahan Kimia dan Barang-barang Manufaktur sebesar 7 persen dari nilai ekspor nasional untuk komoditi-komoditi tersebut. Perlu dicatat bahwa ekspor Bahan Kimia Kalimantan Timur sebagian besar terdiri dari kimia inorganik dan pupuk, sedangkan sektor Barang-barang Manufaktur sebagian besar terdiri dari Produk Kayu Olahan. Lihat Gambar 5 dan 6.

Dilihat dari rasio nilai ekspor bersih Kalimantan Timur terhadap nilai ekspor bersih nasional, dapat dilihat bahwa nilai ekspor bersih Kalimantan Timur sangat penting bagi perekonomian nasional. Di tahun 1995, hampir 80 persen dari nilai ekspor bersih nasional berasal dari Kalimantan Timur (Gambar 7).



Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Gambar 5. Komposisi Ekspor Kimia Kalimantan Timur, 1997

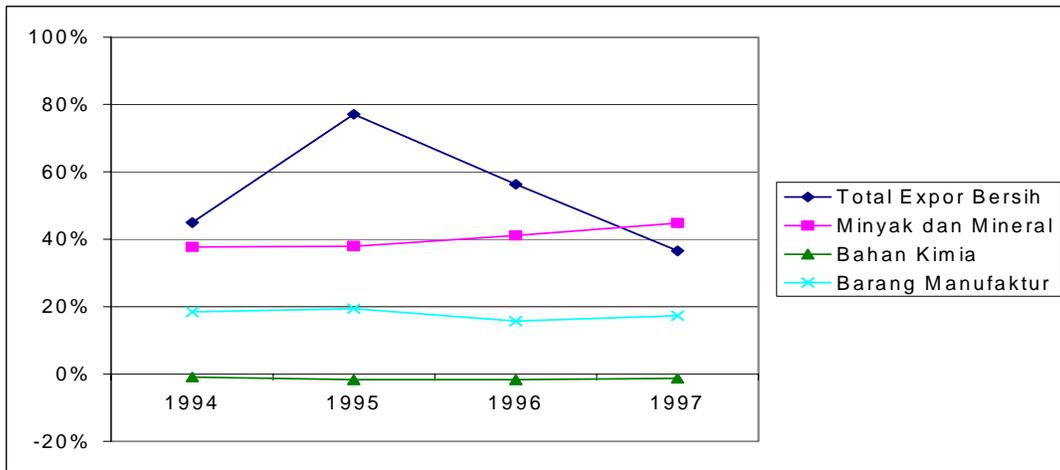


Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Gambar 6. Komposisi Ekspor Barang Manufaktur Kalimantan Timur, 1997

- *Perekonomian Kalimantan Timur sangat didominasi sumber daya alam, terutama minyak, gas dan hasil hutan.*

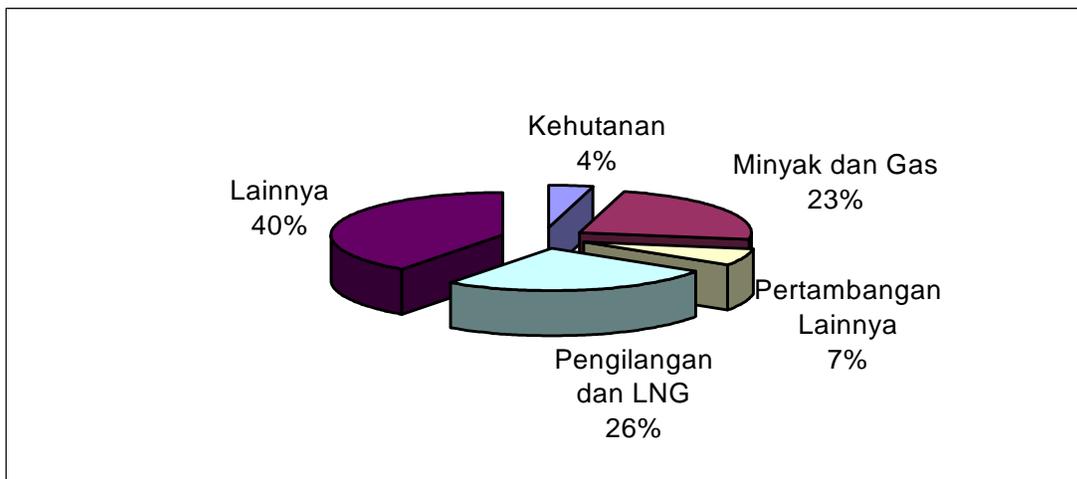
Sebagian besar fakta di atas menunjukkan bahwa Kalimantan Timur memberikan kontribusi yang besar kepada perekonomian nasional melalui komoditi Kalimantan Timur yaitu minyak, gas, hasil hutan dan kayu. Dari Gambar 8 dapat dilihat bahwa di tahun 1997, kegiatan minyak, gas dan pengilangan memberikan kontribusi sebesar 56 persen dari PDRB Kalimantan Timur, sementara kehutanan hanya 4 persen.



Sumber: BPS (1998): Statistik Indonesia.

Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Gambar 7. Rasio Nilai Ekpor Bersih Kalimantan Timur terhadap Nilai Ekpor Bersih Nasional



Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

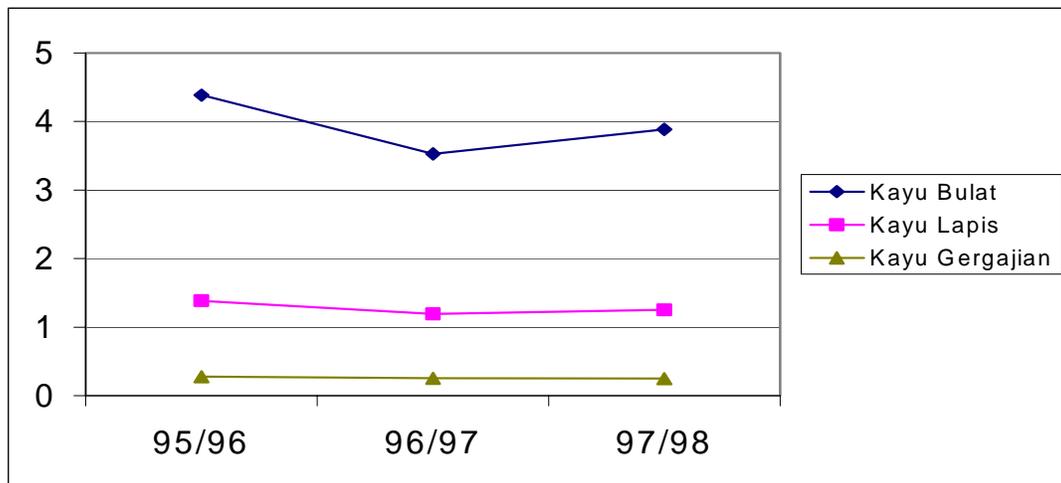
Gambar 8. PDRB Kalimantan Timur 1997

- *Sumber daya alam Minyak dan Gas di Kalimantan Timur telah dieksploitasi secara berlebihan.*

Dari Gambar 2, perlu dicatat bahwa rasio nilai tambah kotor Kalimantan Timur dari sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair terhadap nilai tambah kotor nasional untuk sektor-sektor yang sama cenderung mengalami kenaikan selama empat tahun terakhir. Sementara itu, rasio nilai tambah kotor Kalimantan Timur dari sektor Pertambangan Minyak dan Gas terhadap nilai tambah kotor nasional untuk sektor-sektor yang sama cenderung mengalami penurunan. Dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan dari nilai tambah sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair mengalami kenaikan, sedangkan untuk sektor Pertambangan Minyak dan Gas mengalami penurunan. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa input utama dari industri Pengilangan dan Gas Alam Cair berasal dari dalam Kalimantan Timur sendiri, sementara sektor Pertambangan di Kalimantan Timur mengalami penurunan. Hal ini juga berarti bahwa terjadi eksploitasi berlebihan pada sumber daya minyak dan gas di Kalimantan Timur.

- *Hasil hutan Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan.*

Gambar 9 memperlihatkan fakta bahwa produksi kayu bulat, kayu lapis dan kayu gergajian di Kalimantan Timur cenderung turun. Perlu dicatat bahwa kayu lapis dan kayu gergajian merupakan produk kayu utama di Kalimantan Timur.



Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Gambar 9. Hasil Hutan di Kalimantan Timur (dalam ribuan m³)

Dua kesimpulan terpenting yang dapat diambil dari fakta-fakta di atas adalah sebagai berikut:

1. Minyak, gas dan hutan Kalimantan Timur sangat penting bagi perekonomian Kalimantan Timur. Lebih jauh lagi, perekonomian Kalimantan Timur, terutama minyak, gas dan

- hutannya, sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Industri minyak, gas dan kayu di Kalimantan Timur merupakan sumber utama bagi ekspor Indonesia.
2. Namun, terdapat indikasi-indikasi bahwa minyak, gas dan hutan Kalimantan Timur telah mengalami eksploitasi secara berlebihan. Minyak dan gas adalah sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui. Hasil hutan Kalimantan Timur juga cenderung mengalami penurunan. Tanpa manajemen sumber daya alam yang baik, pendapatan Kalimantan Timur yang berasal dari sumber daya minyak, gas dan hutan akan hilang.

Struktur Perekonomian Kalimantan Timur

Sebagian besar analisis yang dilakukan pada bagian ini didasarkan pada data statistik dan Tabel Input-Output yang terdapat pada Kantor Statistik Kalimantan Timur¹. Dari data-data tersebut, beberapa fakta mengenai struktur perekonomian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut. Perlu dicatat bahwa bagian ini menggunakan klasifikasi sektoral yang lebih rinci dibandingkan dengan klasifikasi sektoral yang digunakan bagian sebelumnya (lihat Lampiran 1 mengenai klasifikasi sektoral).

- *Gas Alam Cair (LNG), Pengilangan, Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak dan Pengolahan Kayu merupakan sektor-sektor dengan nilai produksi tertinggi di Kalimantan Timur.*

Tabel 1 menunjukkan 10 sektor dengan nilai produksi tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 1995. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak dan Pengolahan Kayu merupakan lima sektor dengan nilai produksi tertinggi. Sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Gas berkontribusi sekitar 17, 13 dan 9 persen dari total produksi Kalimantan Timur. Sementara itu, Pertambangan Minyak dan Pengolahan Kayu berkontribusi sekitar 9 dan 8 persen dari total produksi Kalimantan Timur.

¹ Untuk mengetahui dengan detail mengenai analisa penganda Input-Output, silahkan lihat R. E. Miller and P. D. Blair, *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*, Prentice Hall, New Jersey, 1985.

Tabel 1. Sepuluh Sektor dengan Output Tertinggi di Kalimantan Timur, 1995.

(dalam milyar rupiah dan persen)

Gas Alam Cair (LNG)	5,863	17%
Pengilangan	4,466	13%
Pertambangan Gas	3,279	9%
Pertambangan Minyak	3,213	9%
Pengolahan Kayu	2,892	8%
Ritel dan Perdagangan	1,792	5%
Konstruksi	1,741	5%
Pertambangan Batubara	1,414	4%
Kayu	1,378	4%
Industri Kimia	1,075	3%
Lainnya	7,440	22%
TOTAL	34,554	100%

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1996): Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

- *Sektor Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak, Gas Alam Cair, Pengilangan serta Ritel dan Perdagangan merupakan lima sektor dengan nilai tambah tertinggi*

Tabel 2 memperlihatkan sepuluh sektor dengan nilai tambah tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 1995. Dari sepuluh sektor tersebut, Sektor Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak, Gas Alam Cair, Pengilangan serta Ritel dan Perdagangan merupakan lima sektor dengan nilai tambah tertinggi. Sektor-sektor ini berkontribusi 14, 14, 12, 9 dan 7 persen dari total nilai tambah Kalimantan Timur. Berarti, lima sektor ini merupakan sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur.

Tabel 2. Sepuluh Sektor Penghasil Nilai Tambah Tertinggi di Kalimantan Timur, 1995

(dalam milyar rupiah dan persen)

Pertambangan Gas	3.036	14%
Pertambangan Minyak	2.982	14%
Gas Alam Cair (LNG)	2.603	12%
Pengilangan	1.870	9%
Ritel dan perdagangan	1.533	7%
Pengolahan kayu	1.387	6%
Kayu	1.159	5%
Pertambangan Batubara	983	5%
Jasa pendukung transportasi	800	4%
Perbankan dan asuransi	711	3%
Lainnya	4.731	22%
TOTAL	21.794	100%

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1996): Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

Hal yang menarik untuk diamati ialah perbedaan antara Tabel 1 dan 2. Contohnya, sektor Gas Alam Cair yang menghasilkan nilai produksi paling banyak bukanlah merupakan sektor dengan nilai tambah tertinggi. Pertambangan Gas lah yang menghasilkan paling banyak nilai tambah.

□ *Perekonomian Kalimantan Timur relatif kurang beragam.*

Tabel 1 mencatat bahwa lima sektor penghasil nilai produksi tertinggi sebenarnya menghasilkan lebih dari 50 persen dari total produksi Kalimantan Timur. Juga, Tabel 2 memperlihatkan bahwa lima sektor penghasil nilai tambah tertinggi sebenarnya menghasilkan lebih dari 50 persen total nilai tambah Kalimantan Timur.

□ *Sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pengolahan Kayu, Pertambangan Batubara dan Pertambangan Minyak merupakan sektor dengan nilai ekspor terbesar.*

Tabel 3 menunjukkan sepuluh sektor dengan nilai ekspor tertinggi di Kalimantan Timur. Total ekspor didefinisikan sebagai jumlah yang diekspor ke propinsi lain di Indonesia dan ke negara lain. Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pengolahan Kayu, Pertambangan Batubara dan Pertambangan Minyak berkontribusi 38, 22, 9, 7 dan 6 persen dari total ekspor Kalimantan Timur.

Perlu dicatat bahwa sektor Pertambangan Gas, sektor penghasil nilai produksi ketiga tertinggi, tidak terdapat dalam Tabel 3. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar produksi sektor Pertambangan Gas dijadikan sebagai bahan baku bagi sektor Gas Alam Cair di Kalimantan Timur. Di sisi lain, sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, dan Pertambangan Batubara merupakan sektor yang berorientasi ekspor, di mana sebagian besar produksi yang dihasilkan dikirim ke luar Kalimantan Timur.

Tabel 3. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar di Kalimantan Timur, 1995
(dalam milyar rupiah dan persen)

Gas Alam Cair	5.251	38%
Pengilangan	2.972	22%
Pengolahan Kayu	1.242	9%
Pertambangan Batubara	1.190	9%
Pertambangan Minyak	719	5%
Ritel dan Perdagangan	508	4%
Industri Kimia	428	3%
Kayu	387	3%
Jasa transportasi air	231	2%
Pertambangan emas	201	1%
Lainnya	545	4%
TOTAL	13.674	100%

Total Ekspor = ekspor ke propinsi lain ditambah ekspor ke luar negeri.

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1996): Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

- *Sementara itu, sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Batubara dan Pengolahan Kayu merupakan sektor dengan nilai ekspor ke luar negeri tertinggi.*

Tabel 4 menunjukkan sepuluh sektor yang mendominasi nilai ekspor ke luar negeri dari Kalimantan Timur. Pada tahun 1997, sektor Gas Alam Cair berkontribusi sekitar 46 persen dari total nilai ekspor Kalimantan Timur ke luar negeri. Pengilangan, Pertambangan Batubara dan Pengolahan Kayu berkontribusi 23, 15 dan 11 persen dari total nilai ekspor Kalimantan Timur ke luar negeri. Dari perbandingan Tabel 3 dan 4, dapat dilihat bahwa beberapa sektor, seperti sektor Jasa Ritel dan Perdagangan dan Transportasi Air, mengekspor sebagian besar produknya ke propinsi lain dan bukan ke luar negeri.

- *Perekonomian Kalimantan Timur merupakan perekonomian yang berorientasi ekspor.*

Dengan membandingkan Tabel 4 dan 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 1995, sekitar 30 persen produksi Kalimantan Timur diekspor ke luar negeri. Angka ini tentunya tinggi untuk sebuah propinsi. Hal ini disebabkan karena semua sektor utama di Kalimantan Timur, seperti sektor Gas Alam Cair dan Pengilangan, juga merupakan sektor pengekspor ke luar negeri terbesar. Keadaan ini menyimpulkan bahwa perekonomian Kalimantan Timur dipengaruhi secara signifikan oleh harga pasar dunia.

Tabel 4. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor ke Luar Negeri Terbesar
(dalam milyar rupiah dan persen)

1995			1997		
Pertamb. Gas dan LNG	4.756,26	44,9%	Pertamb. Gas dan LNG	7.792,16	46,0%
Pertamb. Minyak & Pengilangan	2.188,21	20,6%	Pertamb. Minyak & Pengilangan	3.911,16	23,1%
Pengolahan Kayu	1.834,65	17,3%	Pertambangan Batubara	2.563,35	15,1%
Pertambangan Batubara	1.344,18	12,7%	Pengolahan Kayu	1.938,77	11,4%
Pupuk	209,40	2,0%	Kimia inorganik	188,48	1,1%
Kimia inorganik	102,17	1,0%	Pupuk	177,80	1,0%
Perikanan	93,60	0,9%	Perikanan	143,54	0,8%
Kayu, serat kayu dan gabus	33,67	0,3%	Pertambangan emas	117,03	0,7%
Minyak esens dan parfum	17,10	0,2%	Minyak esens dan parfum	29,36	0,2%
Kulit	6,47	0,1%	Bubur kertas dan kertas	22,99	0,1%
Lainnya	17,70	0,2%	Lainnya	55,64	0,3%
TOTAL	10.603,40	100,0%	TOTAL	16.940,29	100,0%

Perlu dicatat bahwa klasifikasi yang digunakan dalam tabel ini berdasarkan kode SITC, sedangkan hampir sebagian besar pada bagian ini, jika tidak disebutkan, menggunakan kode ISIC.

Sumber: LPEM-UI (1999).

- *Sementara itu, peningkatan permintaan pada sektor Pengolahan Makanan, Produk Karet dan Plastik, Utilitas, Minyak Goreng, dan Industri Kimia mendorong pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kalimantan Timur.*

Tabel 5 memperlihatkan daftar dari 15 sektor dengan angka pengganda keterkaitan ke belakang tertinggi di Kalimantan Timur. Berdasarkan Tabel Input-Output, pengganda keterkaitan ke belakang dari sebuah sektor tertentu didefinisikan sebagai seberapa banyak total produksi akan meningkat jika terjadi peningkatan satu unit permintaan di sektor tersebut. Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa peningkatan satu unit permintaan sektor Pengolahan Makanan, Produk Karet dan Plastik, Utilitas, Minyak Goreng dan Industri Kimia (termasuk industri pupuk) mendorong terjadinya peningkatan total produksi tertinggi di Kalimantan Timur

- *Peningkatan produksi sektor Pengilangan, Ritel dan Perdagangan, Pertambangan Minyak, Industri Kimia dan Perbankan dan Asuransi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kalimantan Timur.*

Tabel 5 juga memperlihatkan daftar 15 sektor dengan angka pengganda keterkaitan ke depan tertinggi di Kalimantan Timur. Pengganda keterkaitan ke depan sebuah sektor didefinisikan sebagai seberapa banyak total produksi akan meningkat jika terjadi peningkatan satu unit produksi di sektor tersebut. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa peningkatan satu unit produksi di sektor Pengilangan, Ritel dan Perdagangan, Pertambangan Minyak menyebabkan peningkatan tertinggi pada total produksi Kalimantan Timur. Peningkatan produksi sektor Pengilangan sebanyak satu unit akan meningkatkan total produksi Kalimantan Timur dengan faktor sekitar 3,27 kali. Sementara itu, peningkatan satu unit produksi pada sektor Ritel dan Perdagangan, Pertambangan Minyak, Industri Kimia dan Perbankan dan Asuransi akan meningkatkan total produksi Kalimantan Timur dengan faktor pengali 3,15; 2,84 dan 2,06. Daftar yang lengkap mengenai pengganda keterkaitan ke belakang dan ke depan dapat dilihat di Lampiran 1.

Table 5. Lima belas Sektor dengan Pengganda Keterkaitan ke Depan dan ke Belakang, berdasarkan Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

	Keterkaitan Ke Belakang		Keterkaitan Ke Depan
Pengolahan Makanan	1,92	Pengilangan	3,27
Produk Karet dan Plastik	1,91	Ritel dan Perdagangan	3,15
Utilitas	1,85	Pertambangan Minyak	2,84
Minyak Goreng	1,73	Industri Kimia	2,36
Industri Kimia	1,68	Perbankan dan Asuransi	2,06
Transportasi Udara	1,68	Pertambangan Gas	1,91
Konstruksi	1,65	Jasa Transportasi Darat	1,60
Manufaktur Non-Logam	1,64	Beras	1,49
Pengilangan	1,64	Jasa Pendukung Transportasi	1,49
Hotel dan Restoran	1,62	Jasa Transportasi Air	1,48
Pengolahan Kayu	1,62	Konstruksi	1,47
Jasa Transportasi Darat	1,61	Penggalian	1,43
Gas Alam Cair	1,61	Pertambangan Batubara	1,42
Ilkan Asin Kering	1,52	Karet	1,38
Jasa Transportasi Air	1,46	Kayu	1,37

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1996): Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

- *Pertambangan Batubara, Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor-sektor kunci di Kalimantan Timur.*

Sektor kunci didefinisikan sebagai sektor yang memiliki pengganda keterkaitan ke belakang dan ke depan di atas rata-rata dari angka-angka pengganda tersebut untuk semua sektor dalam perekonomian; atau di atas satu. Dari Input-Output Tabel 1995 Kalimantan Timur, terlihat bahwa Pertambangan Batubara, Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat, dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor kunci di Kalimantan Timur. Investasi yang dilakukan pada sektor-sektor ini seharusnya akan dapat menimbulkan peningkatan yang paling tinggi pada total produksi Kalimantan Timur. Perhatian khusus harus diberikan ke sektor Pengilangan dan Industri Kimia. Di samping sebagai sektor kunci di Kalimantan Timur, sektor-sektor ini juga merupakan sektor yang berorientasi ekspor. Investasi pada kedua sektor ini sebaiknya dipertimbangkan untuk menjadi prioritas pembangunan Kalimantan Timur.

Perlu dicatat bahwa industri Kimia di Kalimantan Timur didominasi oleh industri pupuk di mana sebagian besar bahan bakunya datang dari aktivitas pertambangan di Kalimantan Timur.

- *Peningkatan permintaan dari sektor Jasa pemerintahan, Karet, Jasa Sosial, Ayam, Produk Karet dan Plastik menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga yang paling tinggi di Kalimantan Timur.*

Pengganda pendapatan rumah tangga dari Tabel Input-Output mengindikasikan dampak peningkatan permintaan sebesar satu unit dari sebuah sektor tertentu terhadap total pendapatan rumah tangga. Tabel 6 memperlihatkan 15 sektor di Kalimantan Timur dengan pengganda pendapatan rumah tangga tertinggi. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa peningkatan satu unit permintaan pada sektor Jasa Pemerintahan akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,95. Peningkatan permintaan sebesar satu unit pada sektor Perkebunan Karet dan Jasa Sosial akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,56 dan 0,46. Peningkatan permintaan sebesar satu unit pada sektor Ayam dan sektor Produk Karet dan Plastik akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,35 dan 0,32.

Hal yang menarik untuk diamati dari Tabel 5 dan 6, sebagai berikut. Besarnya dampak dari aktivitas suatu sektor pada pendapatan rumah tangga tergantung dari apakah sektor tersebut merupakan sektor yang intensif menyerap tenaga kerja dan tidak tergantung pada seberapa besar keterkaitan ke depan atau ke belakang dari sektor tersebut.

- *Sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi dan Manufaktur Lainnya merupakan sektor-sektor yang paling tergantung pada impor.*

Ketergantungan sebuah sektor pada impor dapat dilihat dari angka pengganda impornya, di mana angka pengganda impor suatu sektor didefinisikan sebagai seberapa besar nilai impor akan meningkat akibat dari peningkatan sebuah unit produksi dari sektor tersebut. Tabel 6 memuat 15 sektor yang angka pengganda impornya paling besar. Dapat dilihat bahwa peningkatan produksi di sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi, dan Manufaktur Lainnya sebesar satu unit akan meningkatkan total nilai impor dengan faktor pengali sebesar 0,36; 0,32; 0,24; 0,24 dan 0,23.

- *Peningkatan produksi pada sektor Pengilangan, Pertambangan Batubara, Gas Alam Cair, Pertambangan Lainnya dan Coklat akan menyebabkan peningkatan tertinggi total nilai ekspor.*

Tabel 6 memperlihatkan 15 sektor dengan angka pengganda ekspor terbesar. Pengganda ekspor suatu sektor didefinisikan sebagai perubahan pada nilai total ekspor, baik ekspor ke propinsi lain atau ke luar negeri, yang disebabkan oleh peningkatan satu unit produksi dari sektor tersebut. Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai ekspor total akan meningkat dengan faktor pengali sebesar 1,07; 0,92; 0,90; 0,89 and 0,86, jika produksi dari sektor Pengilangan, Pertambangan Batubara, Gas Alam Cair, Pertambangan Lainnya dan Coklat meningkatkan produksinya sebesar satu unit. Hal yang menarik pada sektor Pertambangan lainnya dan Coklat adalah, walaupun total ekspor kedua sektor tersebut relatif kecil, namun peningkatan produksinya akan menimbulkan dampak yang signifikan pada nilai ekspor Kalimantan Timur.

Tabel 6. Lima Belas Sektor dengan Angka Pengganda Pendapatan Rumah Tangga, Impor dan Ekspor Tertinggi, Berdasarkan Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995

	Household Income		Import Multiplier		Export Multiplier
Jasa Pemerintahan	0,95	Elektronika dan mesin	0,36	Pengilangan	1,07
Karet	0,56	Tekstil	0,32	Pertbn. batubara	0,92
Jasa Sosial	0,46	Bubur kertas dan kertas	0,24	LNG	0,90
Ayam	0,35	Manufaktur transportasi	0,24	Pertbn. lainnya	0,89
Produk karet dan plastik	0,32	Manufaktur lainnya	0,23	Coklat	0,86
Penggalia	0,29	Konstruksi	0,16	Pertbn emas	0,85
Transportasi udara	0,28	Jasa lainnya	0,15	Pertbn minyak	0,83
Kelapa sawit	0,26	Transportasi udara	0,12	Singkong	0,74
Pertambangan batubara	0,25	Manufaktur non metal	0,11	Industri kimia	0,66
Konstruksi	0,25	Jasa sosial	0,11	Pertbn gas	0,58
Manufaktur non logam	0,25	Komunikasi	0,09	Ritel & perdagn	0,54
Pertambangan lainnya	0,25	Utilitas	0,08	Produk laut	0,46
Jasa penunjang transport	0,24	Produk karet dan plastik	0,08	Pengolahan kayu	0,45
Perkebunan lainnya	0,24	Pertambangan lainnya	0,07	Ayam	0,42
Manufaktur transportasi	0,24	Pengolahan kayu	0,06	Kayu	0,42

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1996): Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995.

Keterangan: Household income = pengganda pendapatan rumah tangga

Import multiplier = pengganda impor

Export multiplier = pengganda ekspor

- *Sektor dengan nilai total ekspor yang tinggi belum tentu mempunyai angka pengganda ekspor yang tinggi.*

Sangatlah menarik untuk membandingkan Tabel 3, 4, dan 6. Dari Tabel 3 dan 4, dapat dilihat bahwa sektor Pengilangan, Pertambangan Batubara dan Gas Alam Cair berada di antara lima sektor pengeksport terbesar di Kalimantan Timur. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa sektor-sektor tersebut juga termasuk dalam lima sektor dengan angka pengganda ekspor tertinggi. Namun, sektor Pengolahan Kayu yang merupakan salah satu dari lima sektor pengeksport terbesar di Kalimantan Timur, tidak termasuk dalam lima sektor dengan angka pengganda ekspor tertinggi.

- *Pada umumnya, investasi yang paling efisien adalah investasi pada sektor manufaktur.*

Efisiensi dari sebuah investasi diukur dengan indeks *Incremental Capital to Outputs Ratio* (ICOR) atau indeks Rasio Tambahan Modal terhadap Output. Semakin kecil indeks, semakin efisien investasinya. Tabel 7 menggambarkan bahwa sektor Manufaktur mempunyai ICOR terkecil. Yang kedua ialah investasi di sektor Konstruksi. Investasi di sektor Jasa Pemerintahan dan Jasa Lainnya dianggap tidak efisien. Perlu dicatat bahwa penghitungan ICOR ini konsisten dengan Tabel Input-Output 1995. Dari Tabel Input-Output 1995, seperti telah dijelaskan sebelumnya, sektor Pertambangan Batubara, Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat, dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor-sektor kunci di Kalimantan

Timur, yang berarti bahwa investasi di sektor-sektor ini akan menimbulkan dampak yang paling signifikan.

Sangat menarik untuk membandingkan ICOR sektoral Kalimantan Timur dan Indonesia. Bagi Indonesia, investasi yang paling efisien terletak pada sektor Pertanian, sementara itu investasi pada sektor Jasa Transportasi dan Komunikasi dianggap tidak efisien.

Tabel 7. Rasio Tambahan Modal terhadap Output (ICOR), 1988-1993

Sektor	ICOR Kalimantan Timur	ICOR Indonesia
1. Pertanian	8,38	1,30
2. Pertambangan	6,91	3,85
3. Manufaktur	4,69	4,42
4. Utilitas	8,25	4,87
5. Konstruksi	5,38	6,72
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,73	4,00
7. Transportasi dan Komunikasi	7,45	7,66
8. Keuangan	6,56	3,71
9. Pemerintahan	10,36	3,72
10. Jasa-jasa	8,71	5,15

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1997): Incremental Capital Output Ratio Propinsi Kalimantan Timur.

Dari fakta-fakta mengenai struktur perekonomian Kalimantan Timur yang sudah dijelaskan di atas, beberapa kesimpulan relatif terpenting yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan minyak, gas, batubara dan hutan sangat penting bagi perekonomian Kalimantan Timur. Industri Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak, Pertambangan Batubara dan Pengolahan Kayu memberikan kontribusi yang paling banyak bagi total produksi, nilai tambah dan nilai ekspor Kalimantan Timur. Industri-industri tersebut mengambil bagian lebih dari 50 persen dari total produksi, nilai tambah dan nilai ekspor Kalimantan Timur. Oleh karena itu, perekonomian Kalimantan Timur terkonsentrasi pada kegiatan yang berhubungan dengan minyak, gas, batubara dan hutan.
2. Lebih dari 30 persen produk Kalimantan Timur diekspor ke luar negeri. Kalimantan Timur tentunya merupakan salah satu sumber devisa asing bagi Indonesia. Tidaklah mengherankan ketika saat krisis ekonomi terjadi, Kalimantan Timur dapat bertahan dengan baik.
3. Di sisi lain, fakta bahwa 30 persen dari produksi Kalimantan Timur diekspor ke luar negeri dan perekonomiannya terkonsentrasi pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor, yaitu produk minyak, gas, batubara dan hutan, mengindikasikan bahwa perekonomian

Kalimantan Timur secara signifikan tergantung pada harga dunia untuk produk minyak, gas, batubara dan hutan. Penurunan pada harga dunia untuk produk minyak, gas, batubara dan hutan akan menggoncangkan perekonomian Kalimantan Timur secara signifikan. Oleh karena itu, perekonomian Kalimantan Timur bisa dikatakan sebagai perekonomian yang relatif rapuh terhadap tekanan dari luar.

4. Memutuskan untuk mengkonsentrasikan diri berinvestasi pada sektor yang tepat di Kalimantan Timur merupakan suatu dilema. Melakukan investasi pada beragam sektor mungkin merupakan kebijakan yang tepat. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Sektor Pertambangan Batubara, Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat, dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor-sektor kunci di Kalimantan Timur. Hal ini berarti bahwa investasi pada sektor-sektor ini kemungkinan besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur paling tinggi.
 - b) Pertambangan Batubara, Industri Kimia dan Pengilangan merupakan industri-industri yang berorientasi ekspor. Namun, mengutamakan investasi pada sektor-sektor ini tidak akan membuat perekonomian Kalimantan Timur beragam, dengan kata lain, masih terkonsentrasi pada kegiatan yang berhubungan dengan minyak, gas, batubara dan hutan.
 - c) Sementara itu, sektor Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor yang tak dapat diperdagangkan. Investasi pada sektor-sektor ini tidak akan menghasilkan devisa asing yang sangat dibutuhkan Indonesia.
 - d) Perlu dicatat bahwa investasi pada sektor Pertambangan Batubara dan Konstruksi hanya mempunyai dampak menengah pada pendapatan rumah tangga. Lebih lanjut lagi, investasi pada sektor Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air hanya mempunyai dampak yang relatif kecil bagi pendapatan rumah tangga.
 - e) Sektor Jasa Pemerintahan, Karet, Jasa Sosial, Ayam, Produk Karet dan Plastik, yang mempunyai koefisien pengganda pendapatan rumah tangga yang tinggi, bukan merupakan sektor kunci di Kalimantan Timur.
 - f) Investasi pada sektor manufaktur lainnya, seperti sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi, dan Manufaktur Lainnya, selain mempunyai dampak pengganda yang rendah, juga akan meningkatkan total nilai impor Kalimantan Timur secara signifikan. Sebagian besar sektor manufaktur mempunyai koefisien pengganda impor yang tinggi. Mempunyai industri-industri yang menggunakan bahan baku impor tinggi menyebabkan kelemahan dalam menghadapi guncangan eksternal.

Struktur Sosial Kalimantan Timur

Data yang digunakan pada bagian ini berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan pada tahun 1994, 1995, 1996, 1997, dan 1998. Secara umum, struktur sosial Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

- *Meskipun perekonomian Kalimantan Timur memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, hanya sekitar 1 persen penduduk Indonesia tinggal di Kalimantan Timur.*

Seperti yang telah dikemukakan di bagian pertama bahwa Kalimantan Timur berkontribusi sekitar 5 persen terhadap PDB nasional, 10 persen nilai ekspor nasional, dan 40 persen nilai net ekspor nasional. Namun, populasi Kalimantan Timur hanya sekitar 2,4 juta pada tahun 1998, atau kira-kira 1,18 persen dari populasi nasional.

- *Persentase penduduk Kalimantan Timur yang bergelar sarjana (S-1) termasuk relatif tinggi untuk negara ini.*

Tabel 8 menunjukkan 10 propinsi dengan persentase populasi penduduk tertinggi dalam hal pendidikan perguruan tinggi (bergelar sarjana). Dapat dilihat bahwa 0,018 persen populasi penduduk Kalimantan Timur telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menempatkan Kalimantan Timur di urutan ke enam dari seluruh propinsi di Indonesia dalam persentase penduduk dengan gelar sarjana.

Tabel 8. Daftar Propinsi dengan Penduduk yang Memiliki Gelar dari Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Umum (SMU)

Pendidikan Perguruan Tinggi		Pendidikan SMU	
DI Yogyakarta	0,029%	Timor Timur	0,227%
Sulawesi Tenggara	0,027%	Sulawesi Tenggara	0,179%
Bali	0,023%	Irian Jaya	0,151%
Sulawesi Selatan	0,021%	Bali	0,145%
Sumatera Barat	0,019%	Kalimantan Timur	0,144%
Kalimantan Timur	0,018%	Sumatera Barat	0,142%
Timor Timur	0,017%	Sulawesi Utara	0,131%
Sulawesi Utara	0,017%	Sulawesi Selatan	0,130%
Sulawesi Tengah	0,016%	Kalimantan Tengah	0,129%
Bengkulu	0,015%	Bengkulu	0,121%
Indonesia	0,009%	Indonesia	0,066%

Sumber: LPEM-UI (1999).

- *Persentase penduduk Kalimantan Timur dengan ijazah SMU, tanpa ijazah perguruan tinggi, relatif tinggi bagi rata-rata penduduk Indonesia.*

Tabel 8 juga menunjukkan bahwa 0,144 persen penduduk Kalimantan Timur lulus SMU, namun tidak bergelar sarjana. Orang-orang ini umumnya mengikuti satu atau dua tahun program pelatihan setelah menyelesaikan pendidikan SMU. Dalam hal persentase penduduk dengan ijazah SMU, namun tidak memiliki ijazah sarjana, Kalimantan Timur termasuk lima besar tertinggi di Indonesia.

- *Persentase angkatan kerja per populasi penduduk di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi dari tingkat persentase nasional.*

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kalimantan Timur sekitar 2 juta jiwa pada tahun 1998. Jumlah tersebut merupakan 84,9 persen dari populasi penduduk Kalimantan Timur. Secara rata-rata, angkatan kerja di propinsi lainnya adalah berkisar 78,7 persen dari populasi penduduknya. Fakta ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur adalah propinsi dengan tingkat angkatan kerja tertinggi kedua setelah Yogyakarta.

- *Namun demikian, persentase jumlah lapangan pekerjaan per jumlah penduduk angkatan kerja lebih rendah dari tingkat persentase nasional.*

Di Indonesia, terdapat sekitar 55,8 persen penduduk angkatan kerja yang bekerja pada tahun 1998, sementara di Kalimantan Timur hanya 53,7 persen. Artinya, tingkat pengangguran di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada tingkat nasional. Mengingat industri minyak dan gas bumi, selain hutan, merupakan kegiatan utama di Kalimantan Timur, dapat dimengerti bahwa tingkat pengangguran di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada angka nasional. Hanya mereka yang memiliki ketrampilan teknis yang baik yang memperoleh pekerjaan.

- *Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian relatif lebih tinggi dari jumlah rata-rata di propinsi lain.*

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada tahun 1998 sektor pertambangan dan penggalian menyerap 5,1 persen penduduk dari jumlah total lapangan pekerjaan di Kalimantan Timur. Persentase ini kira-kira 5 kali lebih tinggi dari persentase tingkat nasional, yang hanya 0,8 persen. Hal ini tidak mengejutkan mengingat Kalimantan Timur memiliki banyak kegiatan pertambangan dan penggalian.

Table 9. Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur dan Indonesia, 1998

	Kalimantan Timur		Indonesia	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	355.220	32,4%	40.611.146	45,4%
Pertambangan dan Penggalian	55.620	5,1%	689.423	0,8%
Industri Manufaktur	117.140	10,7%	10.125.567	11,3%
Pasokan Listrik, Gas, dan Air	800	0,1%	148.514	0,2%
Konstruksi	64.400	5,9%	3.529.178	3,9%
Ritel, Hotel, dan Restoran	237.180	21,6%	17.046.470	19,1%
Transportasi, Inventaris, dan Komunikasi	50.560	4,6%	4.169.384	4,7%
Jasa Perbankan, Asuransi, Real Estat, dan Swasta	12.120	1,1%	617.722	0,7%
Jasa-Jasa Publik	202.620	18,5%	12.461.685	13,9%
TOTAL	1.095.660	100,0%	89.399.089	100,0%

Sumber: LPEM-UI (1999).

- ❑ *Modus pendapatan pekerja Kalimantan Timur berkisar antara 150 ribu dan 300 ribu rupiah per bulan pada 1995.*

Tabel 10 menampilkan distribusi pendapatan di Kalimantan Timur pada tahun 1995. Dapat dilihat bahwa kebanyakan pekerja dibayar antara 150 ribu sampai 300 ribu rupiah per bulan. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa sekitar 32 persen pekerja di Kalimantan Timur dibayar di atas 300 ribu rupiah per bulan, dan hanya sekitar 18 persen dari total pekerja yang menerima bayaran di bawah 18 persen.

- ❑ *Rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada tingkat rata-rata nasional.*

Pendapatan nasional rata-rata per pekerja adalah sekitar 170 ribu rupiah per bulan, sementara itu diperkirakan rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur adalah sekitar 230 ribu rupiah per bulan. Karenanya, rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada tingkat rata-rata nasional.

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Pekerja di Kalimantan Timur, 1995

Kabupaten/ Kotamadya	< 50,000 (rupiah/bulan)	50,000- 149,999 (rupiah/bulan)	150,000- 300,000 (rupiah/bulan)	> 300,000 (rupiah/bulan)	TOTAL
Pasir	2,98%	25,53%	50,99%	20,50%	100,00%
Kutai	3,36%	13,70%	45,54%	37,40%	100,00%
Berau	1,75%	14,62%	45,25%	38,38%	100,00%
Bulungan	2,46%	18,22%	56,15%	23,17%	100,00%
Balikpapan	1,77%	17,06%	44,72%	36,46%	100,00%
Samarinda	2,95%	17,47%	54,76%	24,82%	100,00%
Kalimantan Timur	2,71%	16,22%	49,40%	31,67%	100,00%

Sumber: BPS (1996): Penduduk Kalimantan Timur 1995.

- ❑ *Berau dan Balikpapan merupakan daerah tingkat II dengan rata-rata pendapatan pekerja tertinggi per bulan.*

Tabel 10 juga menunjukkan bahwa kira-kira 83 dan 81 persen masing-masing dari total pekerja di Berau dan Balikpapan, menerima pendapatan di atas 150 ribu rupiah per bulan. Perhatikan bahwa di Kutai, sebenarnya sekitar 83 persen dari pekerja dibayar di atas 150 ribu rupiah per bulan. Namun, pekerja dengan pendapatan kurang dari 50 ribu rupiah per bulan relatif tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

- ❑ *Kondisi kesejahteraan keluarga di Berau dan Balikpapan kemungkinan besar lebih baik daripada daerah-daerah lain di Kalimantan Timur.*

Tabel 11 menampilkan lokasi keluarga-keluarga miskin di Kalimantan Timur. Sebagai contoh, tabel 11 menunjukkan terdapat 0,02 persen keluarga miskin yang berlokasi di Balikpapan serta 0,07 persen keluarga miskin yang berlokasi di Berau. Karenanya, dapat dilihat bahwa Berau dan Balikpapan memiliki lebih sedikit keluarga miskin dan sangat miskin.

Table 11. Persentase Rumah Tangga Miskin di Kalimantan Timur, 1997

	Sangat Miskin	Miskin	Menengah
Pasir	0,67%	11,99%	10,60%
Kutai	2,13%	1,56%	1,34%
Berau	0,07%	4,62%	3,67%
Bulungan	0,39%	3,51%	3,74%
Balikpapan	0,02%	1,93%	4,37%
Samarinda	0,36%	5,28%	4,87%
TOTAL	3,64%	28,89%	28,60%

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Hasil tersebut konsisten dengan fakta bahwa rata-rata pendapatan pekerja di Berau dan Balikpapan lebih tinggi dari daerah-daerah lainnya di Kalimantan Timur.

- *Secara umum, kondisi kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur terlihat membaik dalam beberapa tahun belakangan.*

Tabel 12 menampilkan distribusi kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur. Dapat dilihat bahwa dari 1995 sampai 1997, persentase keluarga dalam kategori Sangat Miskin, Miskin, dan Menengah semakin mengecil tiap tahunnya. Sementara itu, semakin banyak keluarga yang digolongkan sebagai rumah tangga Kaya dan Sangat Kaya.

Tabel 12. Komposisi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kalimantan Timur

	1995	1996	1997
Pra Sejahtera	5,3%	4,8%	3,6%
Sejahtera I	36,4%	31,5%	28,9%
Sejahtera II	27,5%	30,2%	28,6%
Sejahtera III	22,1%	24,7%	28,0%
Sejahtera III Plus	8,6%	8,8%	10,9%
TOTAL	100,0%	100,0%	100,0%

Perhatikan bahwa Keluarga Sejahtera III Plus disini relatif terhadap keluarga-keluarga lain di Indonesia. Di negara-negara maju, biasanya dianggap sebagai keluarga berpendapatan menengah.

Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

- ❑ *Di bidang politik, sebagaimana kebanyakan daerah lain di Indonesia, partai yang dominan di dalam perwakilan legislatif di Kalimantan Timur baru-baru ini berubah dari Golongan Karya (Golkar) ke Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).*

Biasanya Golkar mendominasi perwakilan legislatif Kalimantan Timur. Namun, dalam Pemilihan Umum kemarin, PDI-P mendominasi perwakilan legislatif Kalimantan Timur. Dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sekarang, terdapat 14 orang perwakilan dari PDI-P dan 12 dari Golkar.

- ❑ *Lebih penting lagi, mayoritas anggota di perwakilan legislatif sekarang relatif merupakan muka-muka baru. Terdapat probabilitas tinggi bahwa rencana pembangunan di Kalimantan Timur akan berubah.*

Di antara anggota-anggota dari lembaga legislatif Kalimantan Timur sekarang terdapat muka-muka lama dari Golkar, PPP, TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU, dan Kepolisian. Mereka disebut muka lama karena kelompok-kelompok tersebut telah berada di dalam DPRD selama beberapa periode. Muka-muka baru adalah mereka yang berasal dari partai-partai yang relatif baru dan pada pemilihan umum yang lalu merupakan oposisi bagi Golkar. Mereka adalah PDI-P, PAN, PKB, and PBB. Oleh karena itu, diharapkan akan terdapat banyak perubahan pada bagaimana politik bekerja di dalam DPRD, yang selanjutnya akan mengubah kebijaksanaan pembangunan di Kalimantan Timur.²

- ❑ *Kurangnya kualitas sumber daya manusia yang baik dalam lembaga legislatif dapat menjadi tantangan untuk memecahkan berbagai masalah pada tingkat regional.*

Tabel 13 menunjukkan angka total dari orang dengan gelar sarjana dalam lembaga legislatif. Dapat dilihat bahwa kurang dari 50 persen orang dalam lembaga legislatif menyandang gelar sarjana.³ Latar belakang pendidikan ini dapat menjadi tantangan bagi lembaga legislatif untuk dapat memahami masalah pembangunan yang rumit, serta mampu mengembangkan kebijaksanaan pembangunan yang tepat di Kalimantan Timur.

² Semangat desentralisasi yang berkembang akhir-akhir ini di Indonesia juga akan menjadi faktor utama berubahnya pola pembangunan di Kalimantan Timur.

³ Ada satu yang bergelar magister.

Table 13. Karakteristik Anggota Legislatif Kalimantan Timur Masa Bakti 1999-2004

Partai	Jumlah	Sarjana
PDI-P	14	5
Golkar	12	6
PPP	4	0
PAN	3	2
PKB	3	2
PKP	1	0
PK	1	0
PBB	1	0
PNU	1	0
Krisna	1	0
TNI-AD	2	2
TNI-AL	1	1
TNI-AU	1	1
POLRI	1	1
TOTAL	46	20

Catatan: PDI-P = Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan Golkar = Golongan Karya
 PPP = Partai Persatuan Pembangunan PAN = Partai Amanat Nasional
 PKB = Partai Kebangkitan Bangsa PKP = Partai Keadilan dan Persatuan
 PK = Partai Keadilan PBB = Partai Bulan Bintang
 PNU = Partai Nahdlatul Ulama Krisna = Kristen Nasional Indonesia
 TNI-AD = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat
 TNI-AL = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Laut
 TNI-AU = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Udara
 POLRI = Polisi Republik Indonesia

- *Peran LSM dalam menentukan bagaimana Kalimantan Timur akan dibangun akan menjadi lebih kuat.*

Akhir-akhir ini banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di berbagai bidang dan wilayah di Indonesia telah berkembang menjadi lembaga kajian kebijakan dan advokasi yang kuat. Hal ini juga terjadi di Kalimantan Timur. Masukan-masukan tentang bagaimana Kalimantan Timur harus dibangun dari LSM-LSM akan mendapat kesempatan yang lebih besar untuk dibahas dalam lembaga legislatif, serta selanjutnya menentukan dalam mengembangkan kebijaksanaan pembangunan Kalimantan Timur yang dibuat oleh pemerintah daerah.

- *Jalur umpan balik oleh masyarakat terhadap kebijaksanaan pemerintah daerah diharapkan menjadi lebih pendek dan mudah dari sebelumnya.*

LSM secara khusus sangat responsif terhadap opini masyarakat, maka reaksi masyarakat atas kebijaksanaan pembangunan daerah harusnya dapat dengan cepat sampai di perwakilan legislatif. Apabila lembaga legislatif dapat menjadi sangat responsif terhadap opini masyarakat, diharapkan kebijaksanaan daerah akan menjadi dinamis dan mengikuti aspirasi masyarakat daerah.

Mengamati beberapa fakta pada struktur sosial dan politik di Kalimantan Timur, seperti yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang relatif terpenting, sebagai berikut:

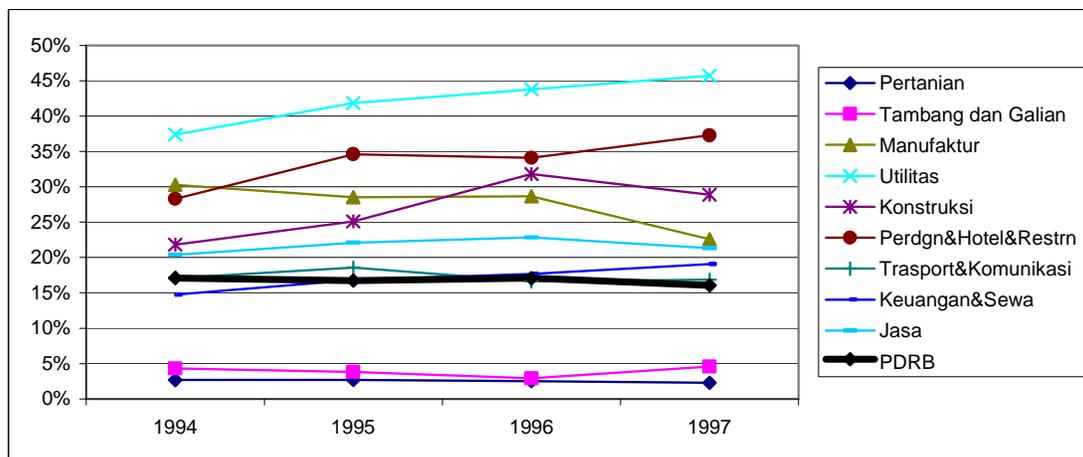
1. Meskipun Kalimantan Timur berkontribusi sekitar 5 persen dari PDB Indonesia dan 40 persen dari ekspor netto Indonesia, hanya sekitar 1 persen penduduk Indonesia tinggal di Kalimantan Timur.
2. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk yang tinggal di Kalimantan Timur lebih tinggi daripada propinsi-propinsi lainnya. Hal ini dapat menjadi alasan bahwa rata-rata pendapatan per pekerja di Kalimantan Timur relatif lebih tinggi dibandingkan dengan propinsi lain. Namun demikian, rasio lapangan kerja terhadap jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur lebih rendah daripada rasio untuk tingkat nasional; artinya tingkat pengangguran di Kalimantan Timur relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat nasional.
3. Di antara daerah-daerah di Kalimantan Timur, rata-rata pendapatan pekerja di Berau dan Balikpapan relatif lebih tinggi dari daerah lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan alasan mengapa persentase rumah tangga miskin yang tinggal di Berau dan Balikpapan relatif lebih rendah dari persentase di daerah lainnya.
4. Secara umum, kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur membaik dalam beberapa tahun belakangan.
5. Di bidang politik, dapat dikatakan terdapat perubahan yang relatif signifikan di Kalimantan Timur. Pertama, Golkar dan militer yang biasanya mendominasi lembaga legislatif dan secara khusus memiliki hubungan dekat dengan para pejabat pemerintah tidak lagi dominan dalam lembaga legislatif (DPRD) Kalimantan Timur. PDI-P dan kelompok "reformis" lainnya menjadi pelaku dominan dalam lembaga legislatif. Kedua, beberapa LSM di Kalimantan Timur telah berkembang menjadi lembaga kajian kebijakan dan advokasi yang kuat. Karenanya, LSM-LSM tersebut dapat memberikan masukan yang didengar oleh lembaga legislatif dan pemerintahan di Kalimantan Timur. Karena umumnya LSM lebih peka daripada para pejabat pemerintah menyangkut masalah kemasyarakatan, masukan-masukan dari masyarakat melalui LSM akan membawa perubahan besar yang akan dibahas di dalam berbagai sidang dan rapat DPRD, dan akan mempengaruhi kebijaksanaan pembangunan pemerintah daerah. Namun perlu diperhatikan apakah perubahan ini akan mengarah kepada kebijaksanaan pembangunan yang lebih baik atau tidak di Kalimantan Timur.

Peran Balikpapan di Kalimantan Timur

Dalam pembahasan peran Balikpapan terhadap perekonomian Kalimantan Timur, penting untuk ditelaah fakta-fakta tentang perekonomian Balikpapan dan hubungannya dengan perekonomian Kalimantan Timur.

- *Kontribusi Balikpapan terhadap PDRB Kalimantan Timur telah mencapai sekitar 16 persen dalam empat tahun belakangan ini. Karena Kalimantan Timur memiliki 6 daerah administratif, angka 16 persen ini merupakan angka rata-rata.*

Gambar 11 menunjukkan bahwa dari 1994 ke 1997, rasio PDRB Balikpapan terhadap PDRB Kalimantan Timur telah mencapai sekitar 16 persen. Karena Kalimantan Timur memiliki empat kabupaten dan dua kotamadya, yang merupakan 6 daerah administratif, angka 16 persen relatif merupakan angka rata-rata untuk kontribusi sebuah daerah administratif pada perekonomian Kalimantan Timur.



Sumber: Bappeda Kalimantan Timur (1998): Kalimantan Timur dalam Angka 1997.

Kantor Statistik Balikpapan (1998): Balikpapan dalam Angka 1998.

Gambar 11. Rasio PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Balikpapan terhadap PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Kalimantan Timur

- *Sektor Utilitas, Restoran-Hotel-Perdagangan, Konstruksi serta Manufaktur di Balikpapan relatif merupakan empat sektor penting bagi perekonomian Kalimantan Timur.*

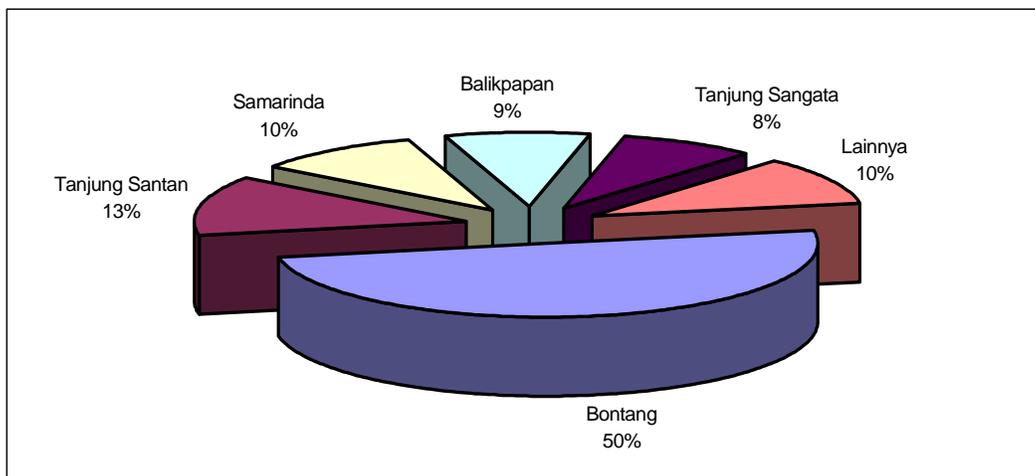
Gambar 11 menunjukkan bahwa rasio nilai tambah dari sektor Utilitas, Perdagangan-Hotel-Restoran, Konstruksi dan Manufaktur terhadap nilai tambah Kalimantan Timur dari sektor-sektor tersebut di atas 20 persen tiap tahun dari 1994 ke 1997. Rasio untuk Utilitas adalah yang tertinggi

dengan pola yang meningkat. Sementara itu, sektor Perdagangan-Hotel-Restoran, Konstruksi, dan Manufaktur masing-masing menempati peringkat kedua, ketiga dan keempat.

Menarik untuk diamati bahwa sektor Perdagangan-Hotel-Restoran dan Manufaktur relatif sangat aktif di Balikpapan.

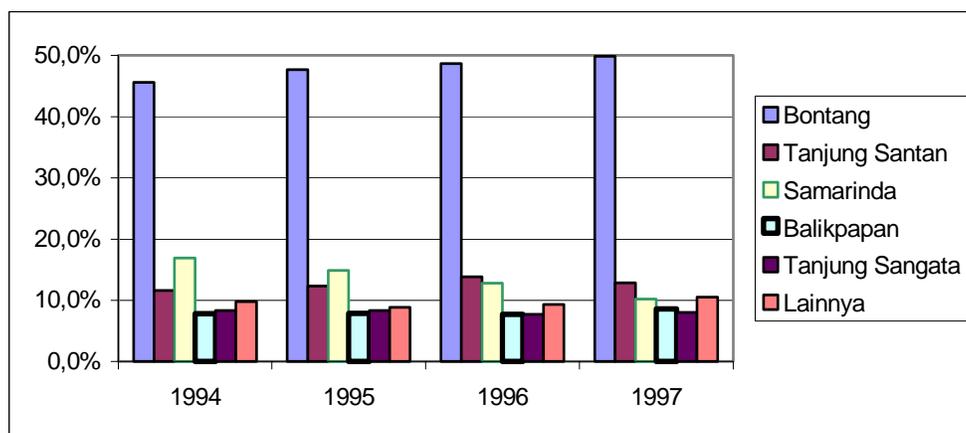
- *Meskipun Balikpapan memegang peran relatif penting dalam sektor perdagangan di Kalimantan Timur, hanya 9 persen total ekspor Kalimantan Timur yang dikapalkan melalui Balikpapan.*

Gambar 12 menunjukkan bahwa pada tahun 1997, nilai total ekspor Balikpapan hanya 9 persen dari nilai total ekspor Kalimantan Timur. Pada Gambar 13 dapat dilihat bahwa hanya 9 persen ekspor Kalimantan Timur secara aktual melalui Balikpapan telah berlangsung beberapa tahun.



Sumber: Kantor Statistik Balikpapan: Balikpapan dalam Angka 1997.

Gambar 12. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Melalui Pelabuhan, 1997

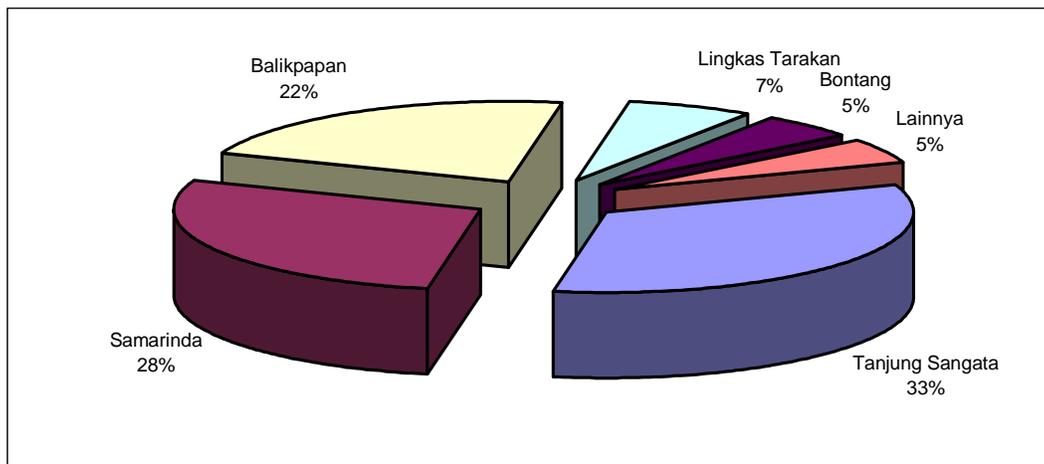


Sumber: Kantor Statistik Balikpapan: Balikpapan dalam Angka 1997

Gambar 13. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Melalui Pelabuhan, 1994-1997

- Untuk ekspor non migas, sekitar 22 persen ekspor non migas Kalimantan Timur dikapalkan melalui Balikpapan.

Apabila hanya memperhitungkan ekspor non migas Kalimantan Timur, dapat dilihat bahwa peran Balikpapan relatif penting sebagai pelabuhan keluar untuk ekspor Kalimantan Timur. Lihat Gambar 14. Sekitar 22 persen ekspor non migas Kalimantan Timur dikirim melalui Balikpapan. Namun demikian, Samarinda dan Tanjung Sangata memegang peran yang lebih penting daripada Balikpapan.



Sumber: Kantor Dinas Perindustrian Balikpapan (1999).

Gambar 14. Nilai Ekspor Non-Migas Kalimantan Timur Melalui Pelabuhan, 1998

- Untuk Balikpapan, sekitar 50 persen ekspornya berasal dari sektor non migas.

Secara khusus, ekspor non migas memberikan kontribusi sekitar 50 persen dari total nilai ekspor Balikpapan.

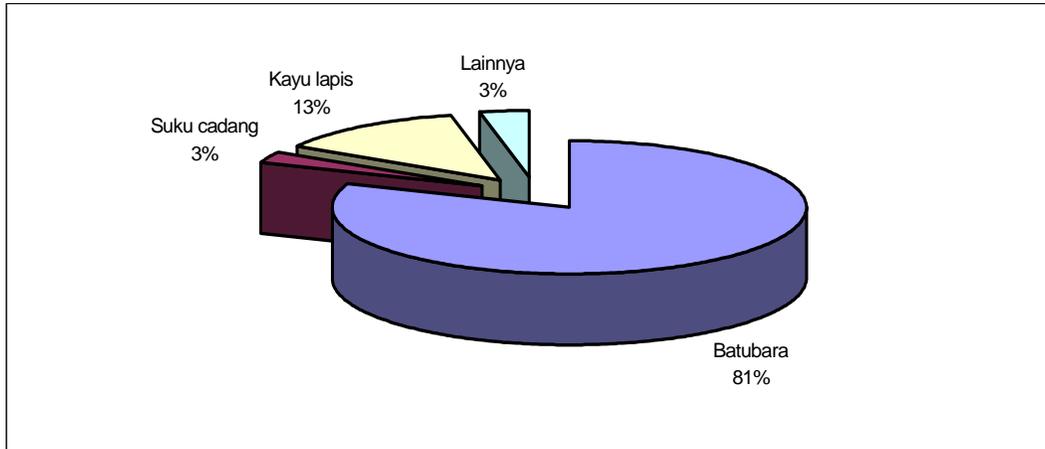
- Batubara merupakan ekspor non migas utama Balikpapan.

Untuk produk-produk non migas yang diekspor melalui Balikpapan, batubara merupakan komoditas utama. Gambar 15 menunjukkan bahwa 81 persen ekspor non migas Balikpapan terdiri atas batubara. Karena Balikpapan bukan merupakan daerah produksi batubara utama, daerah ini hanya digunakan sebagai tempat untuk memindahkan batubara dari kapal-kapal kecil yang berasal dari daerah lain di Kalimantan Timur ke kapal-kapal besar yang akan membawa batubara ke propinsi atau negara lain.

- Sekitar 60 persen impor Kalimantan Timur memasuki wilayah propinsi melalui Balikpapan.

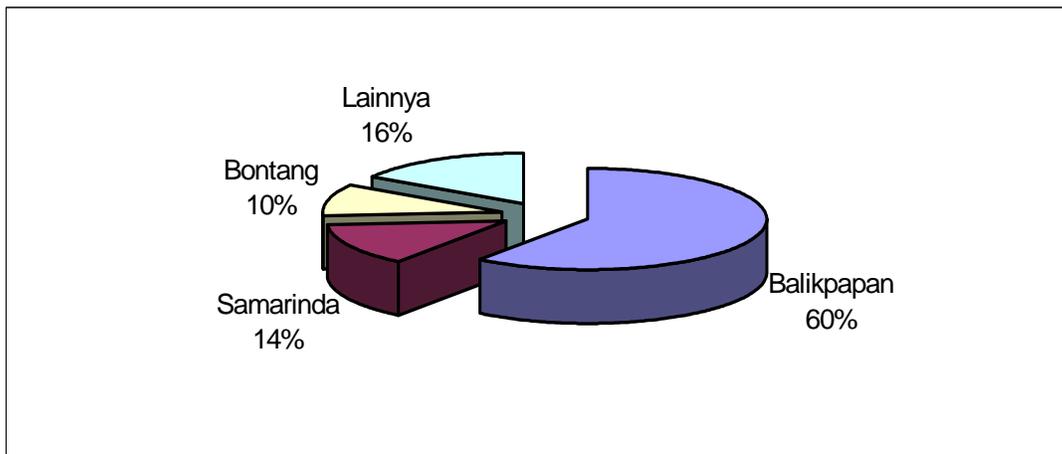
Tabel 16 menunjukkan fakta bahwa sekitar 60 persen impor Kalimantan Timur (dalam unit moneter) dikapalkan ke wilayah propinsi melalui Balikpapan. Oleh karena itu, dapat dilihat

bahwa peran Balikpapan dalam kegiatan perdagangan Kalimantan Timur adalah sebagai titik masuk untuk produk-produk yang dikirimkan ke Kalimantan Timur.



Sumber: Kantor Dinas Perindustrian (1999).

Gambar 15. Nilai Ekspor Non Migas Balikpapan, 1998



Sumber: Kantor Dinas Perindustrian Balikpapan (1999).

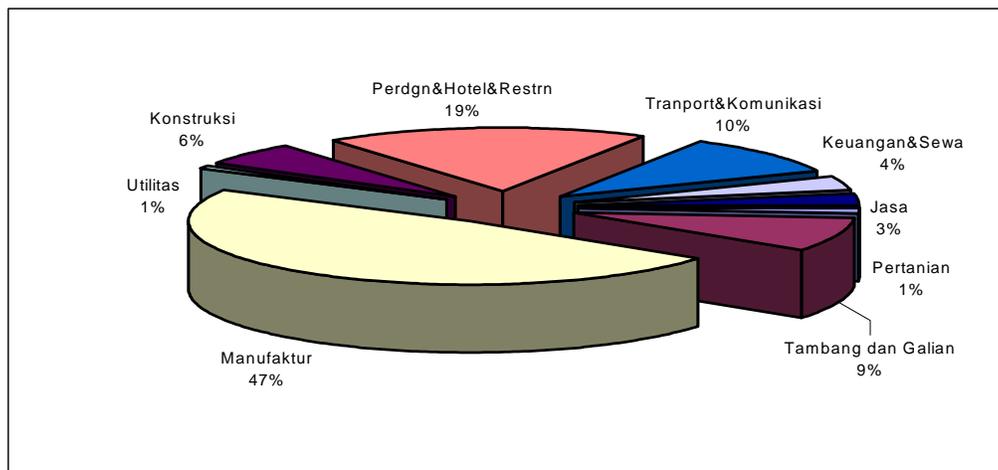
Gambar 16. Nilai Impor Kalimantan Timur Melalui Pelabuhan, 1997

□ *Sekitar 70-80 persen impor Balikpapan merupakan minyak mentah.*

Sejak 1994-1997, setiap tahun, 70-80 persen dari impor Balikpapan terdiri dari minyak. Perlu dicatat bahwa pengilangan minyak Pertamina berlokasi di Balikpapan. Karenanya, sebagian besar impor minyak Balikpapan merupakan minyak mentah yang dikirimkan ke pengilangan minyak Pertamina. Lebih lanjut, sebagian besar ekspor minyak Balikpapan merupakan produk pengilangan.

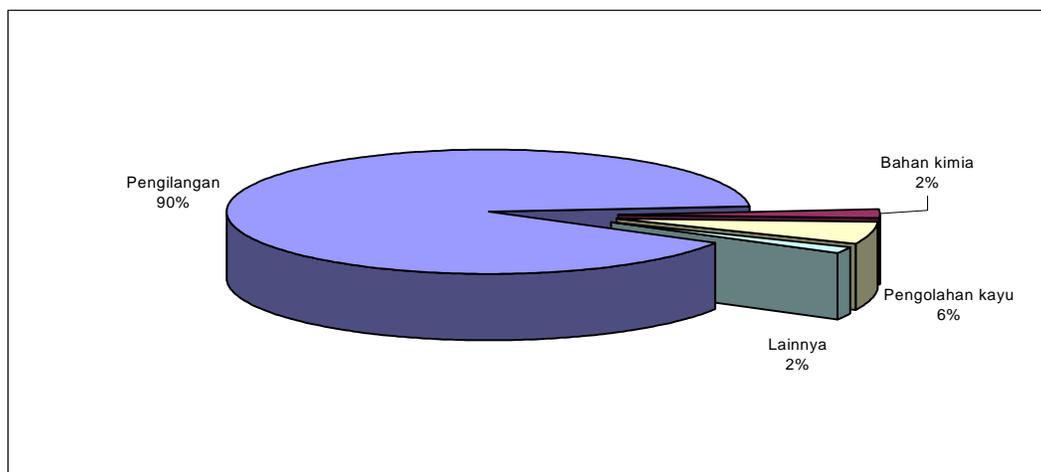
□ *Perekonomian Balikpapan didominasi oleh sektor pengilangan.*

Gambar 17 menunjukkan bahwa pada tahun 1997. Sektor manufaktur memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Balikpapan. Sektor manufaktur mengkontribusikan sekitar 47 persen dari PDRB Balikpapan. Lebih lanjut, apabila diperiksa lebih mendalam struktur sektor manufaktur di Balikpapan (Gambar 18), dapat dilihat bahwa kegiatan pengilangan mendominasi sektor manufaktur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengilangan merupakan kontributor terbesar dari PDRB Balikpapan.



Sumber: Kantor Statistik Balikpapan: Balikpapan dalam Angka 1997.

Gambar 17. Struktur PDRB Balikpapan, 1997



Sumber: Kantor Statistik Balikpapan: Balikpapan dalam Angka 1997.

Gambar 18. Struktur PDB Manufaktur, 1996

Mengamati fakta atas peran Balikpapan di Kalimantan Timur seperti tertera di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Balikpapan terhadap perekonomian Kalimantan Timur tidak secara signifikan berbeda dengan daerah-daerah lain di Kalimantan Timur. Hipotesa bahwa Balikpapan merupakan titik masuk dan keluar untuk Kalimantan Timur dapat ditolak untuk dua alasan:
 - Relatif hanya bagian kecil dari ekspor Kalimantan Timur yang melalui Balikpapan.
 - Walaupun porsi impor Kalimantan Timur yang melewati Balikpapan relatif besar, porsi terbesar didominasi oleh minyak mentah, dimana sebagian besar tidak dikonsumsi oleh penduduk dan industri di Kalimantan Timur.
2. Fakta bahwa sebagian besar hotel maupun restoran yang baik dan bandar udara internasional berlokasi di Balikpapan, maka Balikpapan dapat diklaim sebagai titik masuk dan keluar bagi Kalimantan Timur, hanya berlaku bagi manusia.

Masalah Manajemen Sumber Daya Alam dan Pembangunan

Pertama, bagian ini mencoba untuk merangkum beberapa poin penting berhubungan dengan pembangunan di Kalimantan Timur yang telah dibahas dalam bagian sebelumnya. Kedua, beberapa studi kasus berhubungan dengan dengan manajemen pengelolaan sumber daya alam akan dibahas.

Dari pembahasan pada struktur ekonomi dan sosial di Kalimantan Timur, beberapa strategi pembangunan yang relatif umum dapat dikembangkan. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Diversifikasi perekonomian Kalimantan Timur ke kegiatan ekonomi selain hal yang berhubungan dengan kegiatan minyak dan gas.** Perekonomian Kalimantan Timur didominasi oleh kegiatan perminyakan, gas dan kehutanan. Sebagian besar diekspor ke luar negeri. Jika harga minyak dan gas tinggi, tentunya Kalimantan Timur akan menerima banyak pemasukan. Namun, ketika harga minyak dan gas dunia anjlok, perekonomian Kalimantan Timur akan secara signifikan turun. Dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kalimantan Timur relatif lemah terhadap guncangan eksternal, karenanya pengembangan perekonomian di bidang selain minyak dan gas amat diperlukan. Harus juga diperhatikan bahwa minyak dan gas adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui; dengan kata lain, sumber dayanya terbatas.

2. **Perkayuan pada hakikatnya bukan lagi merupakan sektor yang baik untuk dikembangkan.** Produk hutan di Kalimantan Timur telah menunjukkan kecenderungan menurun. Ini merupakan sinyal bahwa sumber daya hutan di Kalimantan Timur menurun.
3. **Mendorong berkembangnya industri kimia dan pengilangan.** Meskipun industri kimia dan pengilangan masih berhubungan kuat dengan sektor minyak dan gas bumi, keduanya merupakan sektor kunci dalam kegiatan manufaktur Kalimantan Timur. Mendorong kedua sektor di atas untuk dikembangkan dapat mendorong pengembangan sektor-sektor lainnya. Pemilihan sektor-sektor kunci dalam kegiatan-kegiatan manufaktur adalah penting, karena di Kalimantan Timur, investasi di sektor manufaktur menghasilkan tingkat pengembalian tertinggi.
4. **Sektor Karet, Ayam, serta Produk Karet dan Plastik juga penting untuk dikembangkan.** Pembangunan di sektor-sektor tersebut menyebabkan peningkatan tertinggi dalam pendapatan rumah tangga.
5. **Pengembangan sektor-sektor yang relatif dapat menyerap banyak tenaga kerja juga penting untuk dilaksanakan.** Tingkat pengangguran di Kalimantan Timur relatif lebih tinggi daripada tingkat pengangguran nasional. Pengembangan sektor-sektor yang dapat mengurangi tingkat pengangguran, karenanya, harus diprioritaskan. Sebagai contoh dikembangkannya sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor padat karya.
6. **Kutai adalah daerah yang perlu diamati dengan seksama.** Walaupun daerah ini relatif kaya sumber daya alam, sebagian besar penduduk miskin Kalimantan Timur terdapat di daerah ini.
7. **Manajemen sumber daya alam harus diperbaiki dan kepentingan komunitas merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan.** Walaupun Kalimantan Timur seharusnya pindah dari perekonomian yang berbasiskan sumber daya ke perekonomian yang lebih berbasis industri, dalam jangka pendek, Kalimantan Timur akan tetap bergantung kepada sumber daya alamnya. Jelas karenanya, sumber daya alam harus dikelola dengan sebaik mungkin.

Harap diperhatikan pula bahwa struktur politik di Kalimantan Timur berubah, di mana kepentingan masyarakat sekarang menjadi faktor yang lebih penting ketimbang sebelumnya. Manajemen sumber daya alam Kalimantan Timur, karenanya, tidak dapat hanya berorientasi kepada industri. Kepentingan komunitas terhadap sumber daya alam juga harus dipertimbangkan.

8. **Memusatkan kegiatan industri modern di Balikpapan dan sekitarnya.** Walaupun tidak terlalu perlu, memusatkan kegiatan industri di Balikpapan dan sekitarnya merupakan ide yang baik, karena Balikpapan memiliki fasilitas-fasilitas yang relatif baik untuk orang atau barang memasuki dan keluar Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur berencana untuk mengembangkan perkebunan karet dan kelapa sawit yang besar. Mari kita telaah dampak ekonomi yang dapat timbul dari rencana tersebut menggunakan kelompok data yang tersedia untuk tulisan ini. Harap diperhatikan bahwa analisis pada tulisan ini bukan merupakan analisa yang komprehensif.

Kasus Perkebunan Kelapa Sawit

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Bappeda Kalimantan Timur mengajukan proposal untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dan industri pasca panennya, seperti pemrosesan CPO dan manufaktur minyak goreng. Mari kita observasi pengganda I-O dan indeks Rasmuren untuk perkebunan kelapa sawit, pemrosesan CPO, dan minyak goreng. Perlu diperhatikan bahwa di dalam I-O Kalimantan Timur 1995, CPO dan minyak goreng digabungkan menjadi satu sektor yang disebut Minyak Goreng.

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa indeks keterkaitan ke depan dari sektor kelapa sawit lebih dari satu, atau pengganda keterkaitan ke depan untuk kelapa sawit lebih besar dari rata-rata pengganda keterkaitan ke depan untuk semua sektor. Hal ini berarti pembangunan perkebunan kelapa sawit relatif akan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan perekonomian Kalimantan Timur. Perhatikan juga bahwa indeks pendapatan rumah tangga dari kelapa sawit lebih besar dari satu; artinya bahwa kelapa sawit adalah satu dari sekian sektor yang pengembangannya akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Sementara itu untuk minyak goreng, hanya indeks keterkaitan ke belakangnya yang lebih dari satu. Namun demikian, kombinasi antara sektor kelapa sawit dan minyak goreng diperkirakan akan memiliki indeks keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan lebih dari satu. Oleh karena itu, pilihan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit, pemrosesan CPO, dan minyak goreng diharapkan akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Kalimantan Timur.

Tabel 14. Indeks Rasmusen dari Tabel I-O Kalimantan Timur, 1995

	Keterkaitan Ke Belakang	Keterkaitan Ke Depan	Pendapatan Rumah Tangga	Impor	Ekspor
Minyak kelapa sawit	0,80	1,01	1,20	0,15	0,21
Minyak goreng	1,27	0,81	0,89	0,55	0,35
Karet	0,83	1,02	2,61	0,10	0,02
Produk karet dan plastik	1,40	0,88	1,48	1,21	0,05
Kayu	0,85	1,01	0,73	0,87	1,55
Pengolahan kayu	1,19	0,86	0,94	1,00	1,68

Perhatikan bahwa 'lebih dari 1' berarti angka pengganda yang sesuai lebih besar dari rata-rata angka pengganda untuk semua sektor.

Perhatikan bahwa pengganda ekspor untuk minyak goreng relatif rendah (indeks Rasmusen kurang dari satu). Dengan demikian, diperkirakan bahwa peningkatan produksi minyak goreng akan, untuk sementara, diserap oleh permintaan lokal. Setelah permintaan lokal jenuh, maka kelebihan produksi akan diekspor.

Diperkirakan bahwa lahan yang akan digunakan untuk perkebunan kelapa sawit berasal dari hutan alam atau areal hutan produksi. Penting untuk ditelaah dampak penurunan produksi kayu dan industri yang berkaitan terhadap perekonomian Kalimantan Timur. Dari indeks Rasmusen di Tabel 14, dapat dilihat bahwa dampak ke belakang dan ke depan yang disebabkan oleh penurunan produksi kayu dan pemrosesan kayu dapat dikompensasikan dengan kenaikan produksi kelapa sawit dan minyak goreng. Hal yang sama berlaku pula pada pendapatan rumah tangga. Namun, untuk jangka pendek, diperkirakan bahwa Kalimantan Timur akan mengalami penurunan pendapatan dari sisi ekspor.

Kasus Perkebunan Karet

Selain kelapa sawit, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Kalimantan Timur juga merencanakan untuk mengembangkan perkebunan dan industri produk-produk karet. Mari kita observasi pengganda I-O dan indeks Rasmusen untuk industri karet dan produk karet di Kalimantan Timur. Harap perhatikan bahwa produk karet di Tabel I-O Kalimantan Timur 1995 digabungkan dengan produk-produk plastik. Dalam membaca koefisien pengganda dari produk karet dan plastik, harus dengan sangat hati-hati.

Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa karet memiliki keterkaitan ke depan dan indeks pendapatan rumah tangga lebih dari satu. Sementara sektor produk karet dan plastik memiliki indeks pendapatan rumah tangga lebih dari satu. Oleh karena itu, pilihan untuk mengembangkan perkebunan dan manufaktur produk karet akan secara signifikan meningkatkan total produksi Kalimantan Timur. Pendapatan rumah tangga juga akan secara signifikan meningkat.

Harap diperhatikan bahwa sektor produk karet dan plastik memiliki indeks impor lebih dari satu, artinya bahwa sektor ini secara signifikan bergantung pada beberapa produk dari luar Kalimantan. Namun demikian, dari kedua sektor tersebut, yang bergantung banyak pada bahan baku dari luar Kalimantan adalah plastik dan bukan sektor manufaktur karet.

Indeks ekspor untuk produk-produk karet sangat kecil. Diharapkan bahwa untuk beberapa tahun peningkatan produksi produk karet akan dikonsumsi secara domestik.

Karena daerah-daerah yang akan digunakan untuk perkebunan karet diubah dari daerah-daerah hutan produksi, seperti pada kelapa sawit, dampak penurunan produk hutan penting untuk dianalisis. Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa dampak ke belakang dan ke depan yang disebabkan oleh kerugian industri produksi dan pengolahan hutan dapat dikompensasikan oleh kenaikan produksi karet dan produk-produk karet.

Tabel 14 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga juga akan secara signifikan membaik ketika daerah produksi hutan diubah menjadi perkebunan karet. Namun, sebagaimana masalah pada kelapa sawit, diperkirakan bahwa Kalimantan Timur akan mengalami penurunan ekspor untuk sementara waktu (jangka pendek).

Referensi⁴

BAPPEDA Kalimantan Timur. 1996. *Tabel Input-Output Kalimantan Timur 1995*. Samarinda: Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

BAPPEDA Kalimantan Timur. 1997. *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Propinsi Kalimantan Timur Dalam*. Samarinda: Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

BAPPEDA Kalimantan Timur. 1998. *Kalimantan Timur Dalam Angka 1997*. Samarinda: Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

BAPPEDA Kalimantan Timur. 1998. *Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur Menurut Penggunaan 1993-1997*. Samarinda: Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

BAPPEDA Kalimantan Timur. 1998. *Analisis Data Pokok untuk Pembangunan Wilayah Kalimantan Timur Tahun 1998*. Samarinda: Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

Brodjonegoro, B.P.S. 1999. *The Impact of Current Asian Economic Crisis to Regional Development Pattern in Indonesia*. Singapore: ISEAS.

Badan Pusat Statistik. 1996. *Penduduk Kalimantan Timur 1995*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 1998. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi-Propinsi di Indonesia*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 1997, 1998. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

⁴ Beberapa data yang digunakan dalam studi ini diterima dari Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM), Universitas Indonesia.

Lampiran 1

Angka Pengganda Leontief dari Tabel I-O Kalimantan Timur

	Backward Linkages	Forward Linkages	Household Income	Import Multiplier	Export Multiplier
Padi	1,13	1,49	0,19	0,01	0,02
Jagung	1,15	1,03	0,14	0,01	0,00
Singkong	1,15	1,10	0,19	0,00	0,74
Buah dan sayuran	1,11	1,06	0,16	0,01	0,13
Tanaman pangan lainnya	1,11	1,07	0,19	0,00	0,00
Karet	1,12	1,38	0,56	0,01	0,00
Coklat	1,18	1,06	0,16	0,01	0,86
Kelapa	1,11	1,07	0,22	0,01	0,00
Kelapa sawit	1,09	1,37	0,26	0,01	0,06
Perkebunan lainnya	1,05	1,07	0,24	0,01	0,16
Ayam	1,41	1,22	0,35	0,02	0,42
Ternak lainnya	1,17	1,36	0,15	0,00	0,20
Kayu	1,16	1,37	0,16	0,05	0,42
Produk hutan lainnya	1,14	1,00	0,15	0,02	0,00
Produk laut	1,24	1,36	0,18	0,04	0,46
Produk ikan tawar	1,16	1,13	0,14	0,03	0,27
Ikan kering asin	1,52	1,01	0,12	0,02	0,27
Pertambangan minyak	1,08	2,84	0,04	0,01	0,83
Pertambangan gas	1,09	1,91	0,06	0,01	0,58
Pertambanga batubara	1,41	1,42	0,25	0,05	0,92
Pertambangan emas	1,15	1,02	0,11	0,02	0,85
Pertambangan lainnya	1,40	1,02	0,25	0,07	0,89
Penggalian	1,20	1,43	0,29	0,03	0,03
Minyak goreng	1,73	1,11	0,19	0,03	0,09
Pengolahan makanan	1,92	1,24	0,24	0,02	0,05
Tekstil	1,42	1,01	0,17	0,32	0,09
Pengolahan kayu	1,62	1,17	0,20	0,06	0,45
Bubur kertas dan kertas	1,44	1,02	0,16	0,24	0,01
Industri kimia	1,68	2,36	0,22	0,04	0,66
Pengilangan	1,64	3,27	0,07	0,01	1,07
Gas Alam Cair (LNG)	1,61	1,00	0,05	0,01	0,90
Produk karet dan plastik	1,91	1,20	0,32	0,08	0,01
Manufaktur non metal	1,64	1,00	0,25	0,11	0,07
Elektronika dan mesin	1,42	1,04	0,10	0,36	0,01
Manufaktur transportasi	1,43	1,11	0,24	0,24	0,02
Manufaktur lainnya	1,42	1,16	0,13	0,23	0,04
Utilitas	1,85	1,33	0,23	0,08	0,03
Konstruksi	1,65	1,47	0,25	0,16	0,07
Ritel dan perdagangan	1,20	3,15	0,17	0,02	0,54
Hotel dan restoran	1,62	1,29	0,15	0,04	0,05
Jasa transportasi darat	1,61	1,60	0,20	0,02	0,27
Jasa transportasi air	1,46	1,48	0,24	0,04	0,31
Jasa transportasi udara	1,68	1,21	0,28	0,12	0,06
Jasa penunjang transportasi	1,27	1,49	0,24	0,05	0,26
Komunikasi	1,45	1,28	0,14	0,09	0,03
Bank dan asuransi	1,27	2,06	0,20	0,06	0,20
Jasa pemerintahan	1,00	1,00	0,95	0,00	0,00
Jasa sosial	1,45	1,07	0,46	0,11	0,01
Jasa lainnya	1,40	1,23	0,23	0,15	0,04
Sektor lainnya	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00

1995

Keterangan:

1. Backward linkages = pengganda keterkaitan ke belakang
2. Forward linkages = pengganda keterkaitan ke depan
3. Household income = pengganda pendapatan rumah tangga
4. Import multiplier = pengganda impor
5. Export multiplier = pengganda ekspor

Lampiran 2

Tabel Produk Domestik Bruto (dalam milyar rupiah)

Sectors	Indonesia			East Kalimantan		Balikpapan	
	1996	1997	1998	1996	1997	1996	1997
1 Pertanian	88.791,8	101.009,5	184.221,0	2.171,1	2.394,4	54,0	55,1
a. Tanaman pangan	47.622,1	52.189,4	97.034,8	416,5	393,2		
b. Perkebunan	14.434,6	16.447,4	33.633,7	151,3	244,4		
c. Peternakan	9.523,8	11.688,1	17.780,5	222,1	234,9		
d. Kehutanan	8.170,5	9.806,5	16.268,1	1.067,7	1.168,0		
e. Perikanan	9.040,8	10.878,1	19.503,9	313,5	353,9		
2 Tambang dan Galian	46.088,1	55.561,7	125.678,5	7.648,1	8.364,2	222,1	383,0
a. Minyak bumi dan gas alam	28.118,3	34.036,5	81.651,9	6.028,7	6.337,5		
b. Pertambangan lainnya	9.097,8	11.192,4	35.776,3	1.397,3	1.771,6		
c. Penggalian	8.872,0	10.332,8	8.250,3	222,1	255,1		
3 Industri Manufaktur	136.425,9	168.178,0	234.503,1	7.759,4	9.301,5	2.223,1	2.100,9
a. Pengilangan dan LNG	14.194,3	15.621,9	28.201,1	5.644,4	7.043,1	2.007,3	
c. Lainnya	122.231,6	152.556,1	206.302,0	2.115,0	2.258,4	215,8	
4 Listrik, Gas Kota dan Air Minum	6.892,6	7.832,4	11.149,1	71,5	81,3	31,3	37,2
a. Listrik	5.660,4	6.452,8	9.277,1	62,2	70,8		
b. Gas kota	230,9	290,9	312,4	0,0	0,0		
c. Air minum	1.001,3	1.088,7	1.559,6	9,3	10,5		
5 Konstruksi	42.024,8	46.678,8	55.590,8	773,6	860,1	246,0	248,4
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	87.137,3	99.581,9	144.754,2	2.039,9	2.200,4	695,0	819,8
a. Ritel dan perdagangan	69.375,4	77.543,3	112.316,3	1.731,9	1.851,0		
b. Hotel	3.258,3	3.887,4	5.158,7	87,4	109,3		
c. Restoran	14.503,6	18.151,2	27.279,2	220,6	240,1		
7 Transportasi dan Komunikasi	34.926,3	38.530,9	46.532,8	2.329,0	2.557,2	386,9	431,6
a. Transportasi	29.246,4	31.497,6	36.432,9	2.151,1	2.352,9		
b. Komunikasi	5.679,9	7.033,3	10.099,9	177,9	204,3		
8 Keuangan dan Sewa	43.981,9	54.360,3	67.551,6	797,3	879,0	140,9	167,5
a. Bank	17.709,4	20.297,0	25.823,5	270,8	302,7		
b. Institusi keuangan lainnya	3.817,9	4.534,2	5.404,6	45,2	51,7		
c. Jasa berhubungan dgn keuangan	326,3	374,0	482,1	0,0	0,0		
d. Sewa gedung	13.648,6	17.715,4	21.727,6	377,0	408,4		
e. Jasa bisnis	8.479,7	11.439,7	14.113,8	104,3	116,2		
9 Jasa	46.299,4	55.962,0	72.862,8	528,4	605,1	120,7	129,0
a. Pemerintahan	29.752,9	32.127,9	40.641,0	364,4	418,2		
b. Swasta	16.546,5	23.834,1	32.221,8	164,0	186,9		
Produk Domestik Bruto	532.568,1	627.695,5	942.843,9	24.118,3	27.243,2	4.119,9	4.372,4

